

**YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM RIAU
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

**STRATEGI IMPLEMENTASI KEGIATAN BUDAYA PACU JALUR DI
BAGIAN PENGEMBANGAN DESTINASI DINAS PARIWISATA
DAN KEBUDAYAAN KABUPATEN KUANTAN SINGINGI**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu
Bidang Ilmu Sosial Program Studi Ilmu Administrasi Publik
Pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Islam Riau Pekanbaru

PUTRI PINDI AYU LESTARI

NPM. 177110366

**PROGRAM STUDI ADMINISTRASI PUBLIK
UNIVERSITAS ISLAM RIAU**

**PEKANBARU
2021**

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur ke hadirat Allah SWT., karena rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “**Strategi Implementasi Kegiatan Budaya Pacu Jalur di Bagian Pengembangan Destinasi Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kuantan Singingi**”. Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana (S1) pada Program Studi Ilmu Administrasi Publik di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Riau. Penulisan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak, untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Syafrinaldi, SH., MCL selaku Rektor Universitas Islam Riau yang menyediakan fasilitas dan memberikan kesempatan kepada penulis dalam menimba ilmu pada lembaga pendidikan yang dipimpin
2. Bapak Dr. Syahrul Akmal Latif, M.Si. selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Riau yang telah memberikan kesempatan kepada penulis dalam menimba ilmu di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Riau
3. Ibu Lilis Suryani, S.Sos., M.Si. selaku Ketua Program Studi Ilmu Administrasi Publik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Riau yang telah memfasilitasi serta menularkan ilmu pengetahuan sehingga telah memperluas wawasan dan sangat membantu penulis dalam penyusunan skripsi ini
4. Bapak Prof. Dr. H. Sufian Hamim, S.H., M.Si. selaku Dosen Pembimbing yang telah menyediakan waktu dan membagi pengetahuan kepada penulis

terutama pada proses bimbingan berlangsung sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini

5. Seluruh Bapak/Ibu Dosen Program Studi Ilmu Administrasi Publik yang telah membekali penulis dengan ilmu yang bermanfaat
6. Kepada Ayahanda Kamidi dan Ibunda Supinah serta ketiga abang saya Aipda Eri Darmadi SE, Bripka Fajar Adi Irawan dan Yengki Agus Winandra yang memberikan semangat do'a serta dukungan baik secara moril dan materil kepada saya untuk hingga selesainya penulisan skripsi ini
7. Teman-teman seperjuangan angkatan 2017 Program Studi Ilmu Administrasi Publik terutama kelas Administrasi Publik B yang telah memberikan dukungan kepada saya.

Semoga segala bantuan yang diberikan oleh berbagai pihak yang disebutkan maupun yang tidak disebutkan mendapat balasan amal kebaikan di sisi Allah SWT, *Aamin*. Terakhir, penulisan skripsi ini masih terdapat berbagai kekurangan. Oleh karena itu, penulis menerima kritik dan sarannya demi kesempurnaan penelitian ini di masa mendatang. Semoga skripsi ini memberikan manfaat bagi kita semua.

Pekanbaru, Oktober 2021

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
PERSETUJUAN TIM PEMBIMBING	ii
PERSETUJUAN TIM PENGUJI	iii
BERITA ACARA UJIAN KONFERENSI SKRIPSI	iv
PENGESAHAN SKRIPSI	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xiv
SURAT PERNYATAAN	xv
ABSTRAK	xvi
ABSTRACT	xvii
 BAB I PENDAHULUAN	 1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah.....	13
1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian	13
1.3.1 Tujuan Penelitian	13
1.3.2 Kegunaan Penelitian	14
 BAB II STUDI KEPUSTAKAAN DAN KERANGKA PIKIR	 15
2.1 Studi Kepustakaan	15
2.1.1 Konsep dan Teori Administrasi Publik	15
2.1.2 Konsep dan Teori Organisasi Publik	16
2.1.3 Konsep dan Teori Manajemen Publik	18
2.1.4 Konsep dan Teori Strategi Implementasi	20
2.1.5 Penelitian Terdahulu	22
2.2 Kerangka Pikir	24
2.3 Konsep dan Operasional Variabel	25
2.3.1 Konsep Operasional	25

2.3.2	Operasional Variabel	27
2.3.3	Teknik Pengukuran	29
BAB III	METODE PENELITIAN	31
3.1	Tipe Penelitian	31
3.2	Lokasi Penelitian	31
3.3	Populasi dan Sampel	31
3.4	Teknik Penarikan Sampel	32
3.5	Jenis dan Sumber Data	32
3.6	Teknik Pengumpulan Data	33
3.7	Teknik Analisis Data	34
3.8	Jadwal Kegiatan Penelitian	35
3.9	Rencana Sistematika Laporan	36
BAB IV	DESKRIPSI LOKASI PENELITIAN	38
4.1	Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kuantan Singingi	38
4.2	Kabupaten Kuantan Singingi	82
BAB V	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	88
5.1	Identitas Responden	88
5.2	Strategi Implementasi Kegiatan Budaya Pacu Jalur di Bagian Pengembangan Destinasi Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kuantan Singingi	91
BAB VI	PENUTUP	124
6.1	Kesimpulan	124
6.2	Saran	125

DAFTAR KEPUSTAKAAN

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel I.1	Daftar Juara Pacu Jalur di Tepian Narosa Kabupaten Kuantan Singingi dari Pendudukan Belanda hingga Tahun 2020	6
Tabel II.1	Operasional Variabel Penelitian tentang Strategi Implementasi Kegiatan Budaya Pacu Jalur di Bagian Pengembangan Destinasi Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kuantan Singingi	27
Tabel III.1	Populasi dan Sampel Penelitian	32
Tabel III.2	Jadwal Kegiatan Penelitian tentang Strategi Implementasi Kegiatan Budaya Pacu Jalur di Bagian Pengembangan Destinasi Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kuantan Singingi	35
Tabel IV.1	Luas Daerah Menurut Kecamatan di Kabupaten Kuantan Singingi	84
Tabel IV.2	Jumlah Penduduk Menurut Kecamatan di Kabupaten Kuantan Singingi	84
Tabel IV.3	Jumlah Desa dan Kelurahan Menurut Kecamatan di Kabupaten Kuantan Singingi	86
Tabel IV.4	Nama Camat di Kabupaten Kuantan Singingi	87
Tabel V.1	Identitas Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	88
Tabel V.2	Identitas Responden Berdasarkan Usia	89
Tabel V.3	Identitas Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir	90
Tabel V.4	Jawaban Kuesioner oleh Tokoh Masyarakat terkait Strategi Implementasi ditinjau dari Aspek Mengomunikasikan Suatu Maksud (Visi) yang Ingin Dicapai Kepada Orang Lain	95
Tabel V.5	Jawaban Kuesioner oleh Masyarakat terkait Strategi Implementasi ditinjau dari Aspek Mengomunikasikan	

	Suatu Maksud (Visi) yang Ingin Dicapai Kepada Orang Lain	96
Tabel V.6	Jawaban Kuesioner oleh Tokoh Masyarakat terkait Strategi Implementasi ditinjau dari Aspek Menghubungkan atau Mengaitkan Kekuatan atau Keunggulan Organisasi dengan Peluang dari Lingkungannya	100
Tabel V.7	Jawaban Kuesioner oleh Masyarakat terkait Strategi Implementasi ditinjau dari Aspek Menghubungkan atau Mengaitkan Kekuatan atau Keunggulan Organisasi dengan Peluang dari Lingkungannya	101
Tabel V.8	Jawaban Kuesioner oleh Tokoh Masyarakat terkait Strategi Implementasi ditinjau dari Aspek Memanfaatkan atau Mengeksploitasi Keberhasilan dan Kesuksesan yang Didapat Sekarang, sekaligus Menyelidiki Adanya Peluang-Peluang Baru	105
Tabel V.9	Jawaban Kuesioner oleh Masyarakat terkait Strategi Implementasi ditinjau dari Aspek Memanfaatkan atau Mengeksploitasi Keberhasilan dan Kesuksesan yang Didapat Sekarang, sekaligus Menyelidiki Adanya Peluang-Peluang Baru	106
Tabel V.10	Jawaban Kuesioner oleh Tokoh Masyarakat terkait Strategi Implementasi ditinjau dari Aspek Menghasilkan dan Membangkitkan Sumber-Sumber Daya yang Lebih Banyak dari yang Digunakan Sekarang	110
Tabel V.11	Jawaban Kuesioner oleh Masyarakat terkait Strategi Implementasi ditinjau dari Aspek Menghasilkan dan Membangkitkan Sumber-Sumber Daya yang Lebih Banyak dari yang Digunakan Sekarang	111
Tabel V.12	Jawaban Kuesioner oleh Tokoh Masyarakat terkait Strategi Implementasi ditinjau dari Aspek	

	Mengkoordinasikan dan Mengarahkan Kegiatan atau Aktivitas Organisasi ke Depan	115
Tabel V.13	Jawaban Kuesioner oleh Masyarakat terkait Strategi Implementasi ditinjau dari Aspek Mengkoordinasikan dan Mengarahkan Kegiatan atau Aktivitas Organisasi ke Depan	116
Tabel V.14	Jawaban Kuesioner oleh Tokoh Masyarakat terkait Strategi Implementasi ditinjau dari Aspek Menanggapi serta Bereaksi atas Keadaan yang Baru Dihadapi Sepanjang Waktu	119
Tabel V.15	Jawaban Kuesioner oleh Masyarakat terkait Strategi Implementasi ditinjau dari Aspek Menanggapi serta Bereaksi atas Keadaan yang Baru Dihadapi Sepanjang Waktu	120
Tabel V.16:	Rekapitulasi Jawaban Kuesioner terkait Strategi Implementasi Kegiatan Budaya Pacu Jalur di Bagian Pengembangan Destinasi Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kuantan Singingi	122

DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar II.1	Kerangka Pikir tentang Strategi Implementasi Kegiatan Budaya Pacu Jalur di Bagian Pengembangan Destinasi Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kuantan Singingi	25
Gambar IV.1	Struktur Organisasi Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kuantan Singingi.....	41

SURAT PERNYATAAN

Saya mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Riau peserta ujian skripsi yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Putri Pindi Ayu Lestari
NPM : 177110366
Program Studi : Ilmu Administrasi Publik
Jenjang Pendidikan : Strata Satu (S1)
Judul Skripsi : Strategi Implementasi Kegiatan Budaya Pacu Jalur di Bagian Pengembangan Destinasi Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kuantan Singingi

Atas naskah yang didaftarkan pada ujian skripsi ini beserta seluruh dokumen persyaratan yang melekat padanya dengan ini saya menyatakan:

1. Bahwa, naskah skripsi ini adalah benar hasil karya saya sendiri (tidak karya plagiat) yang saya tulis sesuai dan mengacu pada kaidah-kaidah metode penelitian ilmiah dan penulisan karya ilmiah;
2. Bahwa, keseluruhan persyaratan administratif, akademik, dan keuangan yang melekat padanya benar telah saya penuhi sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh Fakultas dan Universitas;
3. Bahwa, apabila di kemudian hari ditemukan dan terbukti secara sah bahwasanya ternyata melanggar dan atau belum memenuhi sebagian atau keseluruhan atas pernyataan butir 1 dan 2 tersebut di atas, maka saya menyatakan bersedia menerima sanksi pembatalan hasil ujian seminar yang telah saya ikuti serta sanksi lainnya sesuai dengan ketentuan Fakultas dan Universitas serta Hukum Negara RI.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa tekanan dari pihak mana pun juga.

Pekanbaru, November 2021
Pelaku Pernyataan,



Putri Pindi Ayu Lestari

STRATEGI IMPLEMENTASI KEGIATAN BUDAYA PACU JALUR DI BAGIAN PENGEMBANGAN DESTINASI DINAS PARIWISATA DAN KEBUDAYAAN KABUPATEN KUANTAN SINGINGI

ABSTRAK

Oleh

Putri Pindi Ayu Lestari

177110366

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan strategi implementasi kegiatan budaya Pacu Jalur di Bagian Pengembangan Destinasi Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kuantan Singingi. Indikator penilaiannya meliputi mengomunikasikan suatu maksud (visi) yang ingin dicapai kepada orang lain, menghubungkan atau mengaitkan kekuatan atau keunggulan organisasi dengan peluang dari lingkungannya, memanfaatkan atau mengeksploitasi keberhasilan dan kesuksesan yang didapat sekarang, sekaligus menyelidiki adanya peluang-peluang baru, menghasilkan dan membangkitkan sumber-sumber daya yang lebih banyak dari yang digunakan sekarang, mengkoordinasikan dan mengarahkan kegiatan atau aktivitas organisasi ke depan, dan menanggapi serta bereaksi atas keadaan yang baru dihadapi sepanjang waktu. Tipe penelitian yang berlokasi di Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kuantan Singingi ini adalah penelitian gabungan (kuantitatif dan kualitatif), yaitu memprioritaskan daftar kuesioner dan wawancara sebagai alat pengumpulan data, dan data yang diperoleh dijadikan data primer penelitian untuk menganalisis tujuan penelitian pada lokasi yang diteliti. Terdapat tiga kelompok populasi dan sampel dalam penelitian ini, yaitu pihak Dinas, tokoh masyarakat, dan masyarakat umum. Besaran sampel yang ditetapkan untuk ketiga kelompok tersebut adalah 2 orang dari pihak Dinas, 15 orang dari tokoh masyarakat, dan 57 orang dari masyarakat. Dua teknik sampling yang ditetapkan adalah teknik sampel jenuh atau teknik sensus dan teknik *purposive*. Jenis dan teknik pengumpulan data yang digunakan terdiri dari, data primer dikumpulkan dengan teknik kuesioner dan wawancara, data sekunder dengan teknik observasi, dokumentasi, dan kepustakaan. Sementara teknik analisis data yang digunakan adalah teknik deskriptif. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa strategi implementasi kegiatan budaya pacu jalur di Bagian Pengembangan Destinasi Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kuantan Singingi adalah terimplementasi. Hal itu diketahui dari rata-rata jawaban kuesioner sebesar 83,08% atau dengan kategori terimplementasi. Rekomendasi yang perlu dipertimbangkan adalah berkenaan dengan pentingnya komunikasi, koordinasi dan kerjasama yang baik antara pemerintah, masyarakat, dan berbagai pihak terkait, serta adanya berbagai peluang yang dapat dimanfaatkan masyarakat, sehingga suatu kegiatan dapat dilaksanakan atau terimplementasi sebagaimana mestinya.

Kata Kunci : Strategi Implementasi, Kegiatan Budaya, Dinas Pariwisata dan Kebudayaan

**STRATEGY FOR IMPLEMENTING CULTURAL ACTIVITIES OF SPUR OF
THE LINE IN THE TOURISM AND CULTURAL DESTINATION
DEVELOPMENT SECTION OF KUANTAN SINGINGI REGENCY**

ABSTRACT

By

**Putri Pindi Ayu Lestari
177110366**

This study aims to reveal the strategy of implementing Pacu Jalur cultural activities in the Destination Development Section of the Tourism and Culture Office of Kuantan Singingi Regency. The assessment indicators include communicating an intention (vision) to be achieved to others, connecting or linking the strengths or advantages of the organization to opportunities from its environment, taking advantage of or exploiting the successes and successes obtained now, as well as investigating new opportunities, generating and generating resources. -more resources than are used now, coordinating and directing the activities or activities of the organization going forward, and responding and reacting to new situations encountered all the time. The type of research located at the Department of Tourism and Culture of Kuantan Singingi Regency is a combined research (quantitative and qualitative), which prioritizes a list of questionnaires and interviews as a data collection tool, and the data obtained are used as research primary data to analyze research objectives at the location studied. There are three groups of population and samples in this study, namely the Agency, community leaders, and the general public. The sample size set for the three groups was 2 people from the Agency, 15 people from community leaders, and 57 people from the community. The two sampling techniques used are the saturated sample technique or the census technique and the purposive technique. The types and techniques of data collection used consisted of, primary data collected by questionnaire and interview techniques, secondary data by observation, documentation, and library techniques. While the data analysis technique used is descriptive technique. Based on the results of the study, it can be concluded that the strategy for implementing the cultural activities of the spur of the road in the Destination Development Section of the Tourism and Culture Office of Kuantan Singingi Regency is implemented. It is known from the average answer to the questionnaire of 83.08% or with the implemented category. Recommendations that need to be considered are related to the importance of good communication, coordination and cooperation between the government, the community, and various related parties, as well as the existence of various opportunities that can be utilized by the community, so that an activity can be carried out or implemented properly.

Keywords : *Implementatioan Strategy, Cultural Activities, Department of Tourism and Culture*

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pacu jalur merupakan kegiatan perlombaan perahu yang bermuatan 40-60 orang. Kegiatan perlombaan dilaksanakan di Tepian Narosa Sungai Batang Kuantan. Kegiatan pacu jalur sudah ada sejak Tahun 1905, dimana awalnya perlombaan tersebut bertujuan untuk menghibur Ratu Belanda, yakni Ratu Wilhemmina. Kemudian setelah Indonesia merdeka, kegiatan pacu jalur tetap diadakan setiap tahunnya, tetapi tujuannya untuk merayakan hari kemerdekaan Republik Indonesia.

Sebagaimana dikatakan oleh Suwardi (2007:127), bahwa “Kuantan Singingi memiliki satu perlombaan tradisional yang sangat populer, yaitu perlombaan Pacu Jalur. Pacu Jalur merupakan salah satu tradisi kebanggaan masyarakat Kabupaten Kuantan Singingi khususnya dan masyarakat Provinsi Riau umumnya. Tradisi pacu jalur yang diadakan sekali setahun ini pada awalnya dimaksudkan sebagai acara memperingati hari-hari besar umat Islam, seperti Hari Raya Idul Fitri, Idul Adha, Maulid Nabi, ataupun peringatan tahun baru Hijriah. Pada masa penjajahan Belanda acara pacu jalur sudah dijadikan kegiatan memperingati hari lahir Ratu Wihelmina (Ratu Belanda). Biasanya diadakan bulan November setiap tahunnya. Namun, setelah kemerdekaan Indonesia, festival pacu jalur ini ditujukan untuk merayakan Hari Ulang Tahun Kemerdekaan Republik Indonesia.”

Sebelum kedatangan Belanda, daerah Rantau Kuantan dikuasai oleh pemuka adat terutama para penghulu masing-masing suku. Bagi pemenang pacu jalur biasanya diberi hadiah oleh Penghulu berupa *marewa* (bendera yang berbentuk segitiga yang terbuat dari kain berwarna-warni dengan renda-renda pada bagian pinggirnya). Hal ini diberikan sampai dengan pemenang keempat dan besar kecilnya *marewa* yang menjadi ukuran untuk mengetahui pemenang satu, dua, tiga, dan empat. Kemudian setelah kedatangan Belanda, hadiah yang diperebutkan berupa *tonggol*, yaitu *marewa* yang diperbesar dan lebih diperindah lagi dan dituliskan nomor pemenangnya. Jika dahulu hadiah besar yang menjadi kebanggaan adalah *marewa*, kemudian *tonggol*, namun sekarang hadiah yang diperebutkan ialah kerbau, sapi, serta piala bergilir (Hasbullah, dkk., 2015:102-106).

Pihak-pihak yang berperan dalam implementasi kegiatan budaya Pacu Jalur di Kabupaten Kuantan Singingi adalah pemuka adat dan para penghulu di setiap desa yang memiliki jalur (perahu). Jadi setiap pemuka adat dan penghulu melakukan musyawarah untuk menentukan panitia pelaksana kegiatan Pacu Jalur hingga pembagian hadiah. Kemudian setelah Indonesia merdeka, pembentukan kepanitian pacu jalur juga melibatkan Kepala Desa, Camat, dan Bupati selain pemuka adat dan masyarakat.

Setelah diterbitkannya Undang-undang tentang Pemerintah Daerah, maka kegiatan budaya Pacu Jalur merupakan urusan Pemerintah Daerah. Berdasarkan Undang-undang Nomor 32 Tahun 2014 tentang Pemerintah Daerah, maka dalam Pasal 9 disebutkan bahwa Urusan Pemerintah terdiri atas urusan pemerintahan

absolut, urusan pemerintahan konkuren, dan urusan pemerintahan umum. Dalam

Pasal 10 disebutkan bahwa urusan pemerintahan absolut meliputi:

- a. Politik luar negeri;
- b. Pertahanan;
- c. Keamanan;
- d. Yustisi;
- e. Moneter dan fiskal nasional; dan
- f. Agama.

Urusan pemerintahan absolut dapat dilimpahkan wewenangnya kepada instansi vertikal yang ada di Daerah atau Gubernur sebagai wakil Pemerintah Pusat berdasarkan asas dekonsentrasi. Kemudian dalam Pasal 11 disebutkan bahwa urusan pemerintahan konkuren yang menjadi kewenangan daerah terdiri dari atas urusan pemerintah wajib yang berkaitan dengan pelayanan dasar, urusan pemerintah wajib yang tidak berkaitan dengan pelayanan dasar, serta urusan pemerintahan pilihan. Disebutkan dalam Pasal 12 bahwa urusan pemerintahan wajib yang berkaitan dengan pelayanan dasar meliputi:

- a. Pendidikan;
- b. Kesehatan;
- c. Pekerjaan umum dan penataan ruang;
- d. Perumahan rakyat dan kawasan permukiman;
- e. Ketentraman, ketertiban umum, dan perlindungan masyarakat; dan
- f. Sosial.

Urusan pemerintahan wajib yang tidak berkaitan dengan pelayanan dasar meliputi:

- a. Tenaga kerja;
- b. Pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak;
- c. Pangan;
- d. Pertanahan;
- e. Lingkungan hidup;
- f. Administrasi kependudukan dan pencatatan sipil;
- g. Pemberdayaan masyarakat dan desa;
- h. Pengendalian penduduk dan keluarga berencana;

- i. Perhubungan;
- j. Komunikasi dan informatika;
- k. Koperasi, usaha kecil, dan menengah;
- l. Penanaman modal;
- m. Kepemudaan dan olahraga;
- n. Statistik;
- o. Persandian;
- p. Kebudayaan;
- q. Perpustakaan; dan
- r. Kearsipan.

Sedangkan urusan pemerintah pilihan meliputi:

- a. Kelautan dan perikanan;
- b. Pariwisata;
- c. Pertanian;
- d. Kehutanan;
- e. Energi dan sumber daya mineral;
- f. Perdagangan;
- g. Perindustrian; dan
- h. Transmigrasi.

Berdasarkan peraturan tersebut, bahwa Urusan Pemerintah terkait pariwisata adalah kewenangan Pemerintah Daerah. Pemerintah Daerah Kabupaten Kuantan Singingi melalui Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kuantan Singingi telah menjadikan kegiatan budaya pacu jalur menjadi even wisata tahunan. Sehingga jadwal atau agenda pelaksanaan pacu jalur direncanakan, disusun dan dibuat oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kuantan Singingi. Berdasarkan Pasal 3 dalam Peraturan Bupati Kuantan Singingi Nomor 34 Tahun 2016 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi serta Tata Kerja Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kuantan Singingi, disebutkan bahwa “Susunan Organisasi Dinas Pariwisata dan Kebudayaan terdiri dari:

- a. Kepala Dinas;
- b. Sekretariat, membawahkan:

1. Sub Bagian Umum;
2. Sub Bagian Program;
3. Sub Bagian Keuangan.
- c. Bidang Destinasi Pariwisata, membawahkan:
 1. Seksi Daya Tarik dan Kawasan Strategis Pariwisata;
 2. Seksi Pembinaan Usaha dan Jasa Pariwisata;
 3. Seksi Pengelolaan Destinasi Pariwisata.
- d. Bidang Pemasaran dan Ekonomi Kreatif Pariwisata, membawahkan:
 1. Seksi Pemasaran Pariwisata;
 2. Seksi Ekonomi Kreatif dan Hak Kekayaan Intelektual;
 3. Seksi Sumber Daya Pariwisata.
- e. Bidang Kebudayaan, membawahkan:
 1. Seksi Pengelolaan Kebudayaan;
 2. Seksi Pelestarian Kebudayaan;
 3. Seksi Pembinaan Lembaga Adat.
- f. Bidang Kesenian Tradisional, Sejarah dan Cagar Budaya, membawahkan:
 1. Seksi Kesenian Tradisional;
 2. Seksi Sejarah dan Permuseuman;
 3. Seksi Cagar Budaya.

Pembentukan panitia pacu jalur pada masa otonomi daerah masih tetap sama yaitu melibatkan berbagai unsur dan pihak seperti pemuka adat, masyarakat, unsur pemerintah seperti Kepala Desa, Camat, dan Bupati. Namun ketua panitia pelaksanaan yang dipilih biasanya berasal dari Unsur Pemerintah, tetapi tidak mesti berasal dari Dinas Pariwisata, bisa saja berasal dari instansi pemerintah yang tidak terkait dengan pariwisata. Walaupun demikian, implementasi kegiatan budaya pacu jalur di Kabupaten Kuantan Singingi selalu sukses dilaksanakan pada setiap tahunnya. Suksesnya implementasi kegiatan budaya pacu jalur diketahui dari adanya daftar juara pacu jalur di Tepian Narosa Kabupaten Kuantan Singingi pada tiap tahunnya.

Tabel I.1: Daftar Juara Pacu Jalur di Tepian Narosa Kabupaten Kuantan Singingi dari Pendudukan Belanda hingga Tahun 2020

No.	Tahun	Nama Jalur	Asal Jalur
1	Pendudukan Belanda hingga Tahun 1941	1) Singo Barantai (2 kali juara) 2) Lopak-lopak Dionjai-onjai (3 kali juara) 3) Olang Barantai (7 kali juara) 4) Koto Simandolak (5 kali juara) 5) Tiwung Lampai (5 kali juara) 6) Hiduang Mancuang (1 kali juara) 7) Banjar Benai (5 kali juara) 8) Binuang Sati (7 kali juara)	1) Baserah – Kuansing 2) Koto Taluk – Kuansing 3) Padang Kunik Pangean – Kuansing 4) Koto Simandolak – Kuansing 5) Padang Tanggung Pangean – Kuansing 6) Kenegerian Sentajo – Kuansing 7) Banjar Benai – Kuansing 8) Seberang Taluk – Kuansing
2	1942 – 1954 Khusus tahun 1943 – 1946 tidak diadakan karena adanya Penjajahan Jepang	1) Binuang Sati 2) Olang Kasih (1 kali juara)	1) Seberang Taluk – Kuansing 2) Kenegerian Kopah – Kuansing
3	1955	Binuang Sati	Seberang Taluk – Kuansing
4	1956	Binuang Sati	Seberang Taluk – Kuansing
5	1957	Binuang Sati	Seberang Taluk – Kuansing
6	1958	Garuda Indonesia Arways	Pulau Mungkur Gunung Toar – Kuansing
7	1959	Bomber	Siberakun Benai – Kuansing
8	1960	Bomber	Siberakun Benai – Kuansing

No.	Tahun	Nama Jalur	Asal Jalur
9	1961	Tanjung Baru	Tanjung Simandolak Benai – Kuansing
10	1962	Bomber	Siberakun Benai – Kuansing
11	1963	Toduang Kuantan	Tanah Bekali Pangean – Kuansing
12	1964	Toduang Kuantan	Tanah Bekali Pangean – Kuansing
13	1965	Tanjung Baru	Tanjung Simandolak Benai – Kuansing
14	1966	Bomber	Siberakun Benai – Kuansing
15	1967	Bomber	Siberakun Benai – Kuansing
16	1968	Rajo Bujang	Padang Tanggung Pangean – Kuansing
17	1969	Cahaya Baru	Sukaping Pangean – Kuansing
18	1970	Bomber	Siberakun Benai – Kuansing
19	1971	Bomber	Siberakun Benai – Kuansing
20	1972	Toduang Kuantan	Tanah Bekali Pangean – Kuansing
21	1973	Bomber	Siberakun Benai – Kuansing
22	1974	Bomber	Siberakun Benai – Kuansing
23	1975	Bomber	Siberakun Benai – Kuansing
24	1976	Bomber	Siberakun Benai – Kuansing
25	1977	Bomber	Siberakun Benai – Kuansing
26	1978	Cahaya Baru	Sukaping Pangean – Kuansing
27	1979	Bomber	Siberakun Benai – Kuansing
28	1980	Rajo Bujang	Padang Tanggung Pangean – Kuansing
29	1981	Raja Laut	Sungai Soriak Baserah – Kuansing

No.	Tahun	Nama Jalur	Asal Jalur
30	1982	Raja Laut	Sungai Soriak Baserah – Kuansing
31	1983	Raja Laut	Sungai Soriak Baserah – Kuansing
32	1984	Silancar Air	Teluk Pauh Pangean – Kuansing
33	1985	Nago Sati	Pebaun Hilir – Kuansing
34	1986	Silancar Air	Teluk Pauh Pangean – Kuansing
35	1987	Binti Mandi	Pulau Kijang – Indragiri Hilir
36	1988	Silancar Air	Teluk Pauh Pangean – Kuansing
37	1989	Binti Mandi	Pulau Kijang – Indragiri Hilir
38	1990	Jitu Kuantan	Inuman – Kuansing
39	1991	Binti Mandi	Pulau Kijang – Indragiri Hilir
40	1992	Pandan Baiduri	Kampung Pulau Rengat – Indragiri Hulu
41	1993	Pandan Baiduri	Kampung Pulau Rengat – Indragiri Hulu
42	1994	Pandan Baiduri	Kampung Pulau Rengat – Indragiri Hulu
43	1995	Pandan Baiduri	Kampung Pulau Rengat – Indragiri Hulu
44	1996	Garuda Putih	Sungai Guntung – Indragiri Hulu
45	1997	Pandan Baiduri	Kampung Pulau Rengat – Indragiri Hulu
46	1998	Panglimo Sati	Gunung Toar – Kuansing
47	1999	Panglimo Sati	Gunung Toar – Kuansing
48	2000	Pandan Baiduri	Kampung Pulau Rengat – Indragiri Hulu

No.	Tahun	Nama Jalur	Asal Jalur
49	2001	Serampak Indah	Pulau Baru – Kuansing
50	2002	RGM Sekutu Kuantan	Kuantan Hilir – Kuansing
51	2003	Garuda Putih	Sungai Guntung – Indragiri Hulu
52	2004	Pendekar Hulu Bukit Tabandang	Lubuk Ambacang – Kuansing
53	2005	Pulau Betuah	Pulau Betuah – Indragiri Hulu
54	2006	Singa Kuantan	Sei Pinang – Kuansing
55	2007	Tuah Inayan Mandulang Untuang	Pulau Aro – Kuansing
56	2008	Toduang Bisu Rimbo Piako	Pebaun Hilir – Kuansing
57	2009	Puti Mandi Mayang Taurai	Rantau Sialang Kuantan Mudik – Kuansing
58	2010	Puti Mandi Mayang Taurai	Rantau Sialang Kuantan Mudik – Kuansing
59	2011	Sembilan Langkah Putri Samudra	Banjar Benai – Kuansing
60	2012	Linggar Jati RAPP	Pulau Kumpai Pangean – Kuansing
61	2013	Untung Bertuah	Danau Baru Rengat – Indragiri Hulu
62	2014	Siposan Rimbo RAPP	Pangean – Kuansing
63	2015	Tuah Kalajengking Muda Indragiri	Danau Baru Rengat – Indragiri Hulu
64	2016	Siposan Rimbo RAPP	Pangean – Kuansing
65	2017	Siposan Rimbo RAPP	Pangean – Kuansing
66	2018	Siposan Rimbo RAPP	Pangean – Kuansing
67	2019	Pahlawan Kuantan Cahayo Kuansing	Muaro Sentajo – Kuansing
68	2020	Ditiadakan karena pandemi Covid – 19	-

Sumber: Hamidy (1986) dan www.riaumagz.com

Kegiatan budaya pacu jalur di Kabupaten Kuantan Singingi hanya tidak terlaksana pada masa Penjajahan Jepang dan pada masa pandemi Covid-19.

Sedangkan selebihnya, kegiatan budaya pacu jalur selalu terselenggara di Tepian Narosa Kabupaten Kuantan Singingi. Tentunya kondisi tersebut tidak terlepas dari adanya implementasi, karena pelaksanaan tidak hanya sekedar dilaksanakan tetapi adanya rencana yang matang, pelaksanaan yang terstruktur, dan adanya strategi-strategi tertentu yang dapat mendukung terselenggaranya kegiatan budaya pacu jalur pada setiap tahunnya.

Hal tersebut mengindikasikan adanya strategi implementasi pelaksanaan pacu jalur oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kuantan Singingi, yaitu adanya Renstra (Rencana Strategis) terkait pacu jalur. Dimana kegiatan pacu jalur dalam Renstra Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kuantan Singingi Tahun 2016-2021 adalah sebagai peluang (*opportunities*) yang dimiliki oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan dalam pengembangan destinasi pariwisata di Kabupaten Kuantan Singingi. Lebih lanjut disebutkan bahwa terdapat tiga even pacu jalur yang dikelola oleh Bagian Pengembangan Destinasi Dinas Pariwisata dan Kebudayaan pada Dinas Pariwisata dan Kebudayaan, yaitu pelaksanaan festival pacu jalur tradisional, pacu jalur mini HUT Kabupaten, dan pacu jalur tingkat rayon.

Suksesnya pelaksanaan kegiatan pacu jalur dari tahun ke tahun pada bulan Agustus setiap tahunnya telah mengisyaratkan baiknya strategi implementasi kegiatan budaya pacu jalur oleh Bagian Pengembangan Destinasi Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kuantan Singingi. Berdasarkan hasil pengamatan penulis dari even pacu jalur tahun-tahun sebelumnya, ditemukan beberapa fenomena berikut:

1. Even festival pacu jalur tradisional di Kabupaten Kuantan Singingi selalu dilaksanakan pada setiap tahunnya. Hal itu diketahui dari adanya data juara jalur dari zaman sebelum kemerdekaan hingga Tahun 2019 sebagaimana tabel I.1.
2. Even festival pacu jalur di Tepian Narosa merupakan even pacu jalur terbesar di Kabupaten Kuantan Singingi, bahkan terbesar di Indonesia. Even tersebut melibatkan banyak pihak, banyak orang, banyak peserta yang terlibat, dan tidak hanya berasal dari wilayah Kabupaten Kuantan Singingi. Oleh karena itu, tentunya tidak mudah melaksanakan even sebesar itu dengan mudah atau tanpa kendala.
3. Even festival pacu jalur tradisional tidak terlaksana hanya ketika Pandemi Covid-19 berlangsung. Karena pada masa Pandemi, masyarakat dilarang berkerumunan, sementara even festival melibatkan banyak peserta dan banyak masyarakat. Hal tersebut dapat mengakibatkan terciptanya kluster penyebaran Covid-19. Sehingga even festival pacu jalur untuk Tahun 2020 ditiadakan.
4. Terindikasi adanya koordinasi dan kerjasama yang dilakukan oleh pihak Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kuantan Singingi dengan berbagai pihak pemerintah, masyarakat, maupaun swasta. Sebagai contoh, adanya kerjasama dengan kepolisian dan Satpol PP Kuansing, sehingga even berjalan dengan aman atau tanpa gangguan keamanan yang berarti. Kemudian adanya kerjasama dengan Dinas Perhubungan terkait parkir, sehingga kendaraan dapat ditertibkan secara baik, rapi, dan tentunya tidak

mengganggu kelancaran even pacu jalur. Selain itu, adanya kerjasama Dinas Kebersihan dan masyarakat terkait kebersihan sebelum dan sesuai even pacu jalur.

5. Terindikasi tersedianya berbagai fasilitas atau sarana prasarana pendukung untuk even budaya pacu jalur. Hal tersebut diketahui dari adanya prasarana bagi penonton dan peserta lomba, seperti kursi penonton dan tempat khusus untuk penonton, dan adanya kamar mandi atau WC umum. Serta di dekat lokasi terdapat beberapa tempat penginapan, tempat makan atau kuliner, dan mini market.
6. Terindikasi adanya strategi implementasi yang diterapkan oleh Bagian Pengembangan Destinasi Dinas Pariwisata dan Kebudayaan dalam penyelenggaraan even budaya pacu jalur di Kabupaten Kuantan Singingi, karena even pacu jalur selalu terlaksanakan pada setiap tahunnya tanpa adanya kendala berarti.

Berdasarkan berbagai kondisi tersebut di atas, dan mengingat selalu suksesnya implementasi kegiatan budaya pacu jalur di wilayah Kabupaten Kuantan Singingi, maka penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut tentang **“Strategi Implementasi Kegiatan Budaya Pacu Jalur di Bagian Pengembangan Destinasi Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kuantan Singingi.”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan judul penelitian, maka masalah yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini adalah bagaimanakah strategi implementasi kegiatan budaya Pacu Jalur di Bagian Pengembangan Destinasi Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kuantan Singingi?

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengungkapkan strategi implementasi kegiatan budaya Pacu Jalur di Bagian Pengembangan Destinasi Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kuantan Singingi.

1.3.2 Kegunaan Penelitian

a. Secara Teoritis

- 1) Dapat mengembangkan dan meningkatkan kemampuan berpikir, serta melatih penulis menerapkan teori-teori yang didapat selama perkuliahan dalam memecahkan masalah dan mencari solusinya.
- 2) Berguna untuk pengembangan ilmu terkait administrasi publik.

b. Secara Akademik

Sebagai bahan masukan berupa literasi bagi peneliti selanjutnya, khususnya tentang strategi implementasi.

c. Secara Praktis

- 1) Bahan referensi bagi pihak peneliti lain dalam melakukan penelitian dengan permasalahan yang sama.
- 2) Bahan masukan dalam strategi implementasi program oleh Pemerintah Kabupaten Kuantan Singingi.



BAB II

STUDI KEPUSTAKAAN DAN KERANGKA PIKIR

2.1 Studi Kepustakaan

2.1.1 Konsep dan Teori Administrasi Publik

Dikatakan oleh Keban (2008:4), bahwa “Administrasi publik menunjukkan bagaimana pemerintah berperan sebagai agen tunggal yang berkuasa atau sebagai regulator, yang aktif dan selalu berinisiatif dalam mengatur atau mengambil langkah dan prakarsa, yang menurut mereka penting atau baik untuk masyarakat karena diasumsikan bahwa masyarakat adalah pihak yang pasif, kurang mampu, dan harus tunduk dan menerima apa saja yang diatur pemerintah.”

Menurut Hicks dan Gullet (1975) dalam Hamim (2016:27), bahwa “Teori adminisitratif merupakan suatu kumpulan orientasi yang normatif yang menghubungkan penyusunan suatu adminisitrasi. Pendekatan ini secara umum dikenal sebagai ‘prinsip manajemen’. Teori adminisitratif menunjukkan keuntungan pada birokrasi seperti dalam hal pengaturan, stabilitas, dan ketentuan.”

Menurut William H. Newman dalam Zulkifli (2005:19), bahwa “Konsep administrasi sebagai petunjuk bagi seseorang dalam memimpin dan mengontrol dari suatu kelompok atau individu untuk mencapai sejumlah tujuan.” Sedangkan menurut Nawawi dalam Syafiie (2003:5), bahwa “Administrasi adalah kegiatan atau rangkaian kegiatan sebagai proses pengendalian usaha kerja sama sekelompok manusia untuk mencapai tujuan bersama yang telah ditetapkan sebelumnya.”

Terdapat empat prinsip administrasi menurut Herbert Simon dalam Pasolong (2011:14), yaitu:

- a. Efisiensi administrasi dapat ditingkatkan melalui spesialisasi tugas di kalangan kelompok;
- b. Efisiensi administrasi ditingkatkan dengan anggota kelompok dalam suatu hirarki yang pasti;
- c. Efisiensi administrasi dapat ditingkatkan dengan membatasi jarak pengawasan pada setiap sektor di dalam organisasi sehingga jumlahnya menjadi kecil;
- d. Efisiensi administrasi ditingkatkan dengan mengelompokkan pekerjaan, untuk maksud-maksud pengawasan berdasarkan tujuan, proses, langganan, tempat.

2.1.2 Konsep dan Teori Organisasi Publik

Menurut Hamim dan Indrastuti (2019:29), bahwa *“The organisation, as an open system, includes the organisation itself and also its relationship with outside groups. Organisations must function in both ways simultaneously. First, organisations must find ways to preserve themselves and to provoke support, energy and cooperation from their members. Second, the organisation must try to protect itself from the pressures that are in its environment. It must gather resources and support from other parties”* (Organisasi, sebagai suatu sistem terbuka, meliputi organisasi itu sendiri dan juga organisasi itu sendiri hubungan dengan kelompok luar. Organisasi harus berfungsi dalam kedua cara secara bersamaan. Pertama, organisasi harus menemukan cara untuk melestarikan diri

mereka sendiri dan untuk memancing dukungan, energy dan kerja sama dari anggotanya. Kedua, organisasi harus berusaha melindungi dirinya sendiri dari tekanan yang ada di lingkungannya. Itu harus mengumpulkan sumber daya dan dukungan dari yang lain para pihak.)

Dikatakan oleh Dimock dalam Tangkilisan (2005:132), bahwa “Organisasi sebagai suatu cara yang sistematis untuk memadukan bagian-bagian yang saling tergantung menjadi suatu kesatuan yang utuh dimana kewenangan, koordinasi, dan pengawasan dilatih untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.” Kemudian Waren B. Brown & Dennis J. Moberg dalam Kreitner & Kinicki (2005:6) mendefinisikan organisasi sebagai *a relatively permanent sosial entities characterized by goal oriented behavior, specialization ands tructure* (sebuah entitas sosial yang relatif permanen ditandai dengan berorientasi pada tujuan perilaku, spesialisasi dan struktur).

Menurut pendapat Siagian dalam Zulkifli (2005:25), disebutkan bahwa “Organisasi adalah setiap bentuk persekutuan antara dua orang atau lebih yang bekerjasama dan secara formal terikat dalam rangka pencapaian suatu tujuan yang telah ditentukan dalam ikatan mana terdapat seorang atau beberapa orang yang disebut atasan dan seorang atau sekelompok orang yang disebut bawahan. Organisasi disebut juga sebagai wadah dimana kegiatan administrasi dijalankan. Organisasi sebagai rangkaian hirarki dan intraksi antara orang dalam suatu ikatan formal.”

Menurut pendapat Hasibuan (2014:120), bahwa “Organisasi adalah suatu sistem perserikatan formal, berstruktur, dan terkoordinasi dari sekelompok orang

yang bekerja sama dalam mencapai tujuan tertentu. Organisasi hanya merupakan alat dan wadah saja.” Sedangkan Atmosudiro (2002:56) mengatakan organisasi adalah “Struktur tata pembagian kerja dan struktur tata hubungan kerja antara sekelompok orang pemegang posisi yang bekerja sama secara tertentu untuk bersama-sama mencapai suatu tujuan tertentu.”

Terdapat tiga unsur penting partisipasi dalam organisasi menurut Davis (1996:114), yaitu:

- a. Unsur pertama, bahwa partisipasi atau keikutsertaan sesungguhnya merupakan suatu keterlibatan mental dan perasaan, lebih daripada semata-mata atau hanya keterlibatan secara jasmaniah;
- b. Unsur kedua adalah kesediaan memberi sesuatu sumbangan kepada usaha mencapai tujuan kelompok. Ini berarti, bahwa terdapat rasa senang, kesukarelaan untuk membantu kelompok;
- c. Unsur ketiga adalah unsur tanggung jawab. Unsur tersebut merupakan segi yang menonjol dari rasa menjadi anggota. Hal ini diakui sebagai anggota artinya ada rasa *sense of belongingness*.

2.1.3 Konsep dan Teori Manajemen Publik

Menurut pendapat The Liang Gie dalam Zulkifli (2012:24) bahwa “Manajemen suatu konsep tata pimpinan merupakan rangkaian kegiatan penataan yang merupakan penggerakan orang-orang dan pengarahan fasilitas kerja agar tujuan kerja sama benar-benar tercapai. Dia juga mengemukakan bahwa manajemen sebagai suatu proses memiliki enam fungsi utama yaitu: perencanaan,

pembuatan keputusan, pengarahan, pengkoordinasian, pengontrolan dan penyempurnaan.”

Kemudian Stoner dan Freeman dalam Handoko (2015:36) menyatakan bahwa “Manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan dan pengendalian upaya anggota organisasi dan proses penggunaan sarana lain-lain sumber daya organisasi untuk tercapainya tujuan organisasi yang telah ditetapkan.”

Menurut pendapat Hamim (2016:34), bahwa “Dalam perkembangannya, ilmu manajemen telah dipengaruhi berbagai disiplin ilmu, misalnya: ilmu sosiologi, ilmu politik, ilmu hukum, ilmu administrasi, ilmu ekonomi, ilmu matematika, ilmu jiwa, dan ilmu komunikasi. Proses perkembangan ini, mendorong lahirnya manajemen gaya Amerika dan manajemen gaya Jepang. Tetapi dalam prakteknya kedua gaya ini tidak dapat berjalan sendiri-sendiri dan tidak dapat berlaku umum. Dalam rangka mendapatkan hasil yang maksimal diperlukan perpaduan kedua gaya tersebut. Kedua gaya manajemen itu lama kelamaan bersatu menjadi gaya yang fleksibel. Pada akhirnya proses perkembangan ilmu manajemen menghasilkan keluaran (*out put*) berupa *The Science and Art of Management*.”

Menurut Hamim dan Indrastuti (2019:31), bahwa “*There at least four management functions that must be carried out by developmental government organisations. Of the several management functions, the planning function is a very basic function.*” (Setidaknya ada empat fungsi manajemen yang harus

dilakukan oleh organisasi pembangunan pemerintah. Dari beberapa fungsi manajemen, fungsi perencanaan adalah fungsi yang sangat mendasar.)

2.1.4 Konsep dan Teori Strategi Implementasi

Menurut David (2011:18), bahwa “Strategi adalah sarana bersama dengan tujuan jangka panjang hendak dicapai.” Kemudian Kuncoro (2006:12) mengatakan bahwa “Strategi adalah sejumlah keputusan dan aksi yang ditunjukkan untuk mencapai tujuan (goal) dan menyesuaikan sumber daya organisasi dengan peluang dan tantangan yang dihadapi dalam lingkungan industrinya.”

Afin (2013:53) menambahkan bahwa “Strategi yang baik adalah strategi yang sesuai dengan asas kehematan, yaitu jelas, sederhana, dan spesifik. Strategi tersebut akan memudahkan siapa saja yang akan menjadi pelaksana suatu proyek atau pekerjaan dalam sebuah organisasi maupun perusahaan. Strategi yang ringkas dan jelas tersebut akan mudah dipublikasikan menjadi tugas dan wewenang masing-masing karyawan atau anggota sesuai dengan bidang kerja masing-masing. Dengan adanya strategi tersebut, tidak ada lagi kerancuan dan saling tumpang tindih dalam melaksanakan tugas yang seharusnya dikerjakan oleh bagian lainnya.”

Menurut Dwijowjito (2004:158) bahwa “Implementasi kebijakan pada prinsipnya adalah cara agar sebuah kebijakan dapat mencapai tujuannya, tidak lebih dan kurang.” Kemudian Winarno (2002:102) mengatakan bahwa “Implementasi kebijakan bila dipandang dalam pengertian yang luas, merupakan alat administrasi hukum dimana berbagai aktor, organisasi, prosedur, dan teknik

yang bekerja bersama-sama untuk menjalankan kebijakan guna meraih dampak atau tujuan yang diinginkan.”

Menurut Gaffar (2009:295), bahwa “Implementasi merupakan salah satu tahap dalam proses kebijakan publik. Biasanya implementasi dilaksanakan setelah sebuah kebijakan dirumuskan dengan tujuan yang jelas. Implementasi adalah suatu rangkaian aktivitas dalam rangka menghantarkan kebijakan kepada masyarakat sehingga kebijakan tersebut dapat membawa hasil sebagaimana yang diharapkan.”

Menurut pendapat yang dikatakan Assauri (2013:7-8), bahwa “Fungsi dari strategi pada dasarnya adalah berupaya agar strategi yang disusun dapat diimplementasikan secara efektif. Terdapat enam fungsi yang harus dilakukan secara simultan, yaitu:

1. Mengkomunikasikan suatu maksud (visi) yang ingin dicapai kepada orang lain. Strategi dirumuskan sebagai tujuan yang diinginkan, dan mengkomunikasikan, tentang apa yang akan dikerjakan, oleh siapa, bagaimana pelaksanaan pengerjaannya, untuk siapa hal tersebut dikerjakan, dan mengapa hasil kinerjanya dapat bernilai. Untuk mengetahui, mengembangkan dan menilai alternatif-alternatif strategi, maka perlu dilihat sandingan yang cocok atau sesuai antara kapabilitas organisasi dengan faktor lingkungan, di mana kapabilitas tersebut akan digunakan
2. Menghubungkan atau mengaitkan kekuatan atau keunggulan organisasi dengan peluang dari lingkungannya

3. Memanfaatkan atau mengeksploitasi keberhasilan dan kesuksesan yang didapat sekarang, sekaligus menyelidiki adanya peluang-peluang baru
4. Menghasilkan dan membangkitkan sumber-sumber daya yang lebih banyak dari yang digunakan sekarang. Khususnya sumber dana dan sumber-sumber daya lain yang diolah atau digunakan, yang penting dihasilkannya sumber-sumber daya nyata, tidak hanya pendapatan.
5. Mengkoordinasikan dan mengarahkan kegiatan atau aktivitas organisasi ke depan. Strategi harus menyiapkan keputusan yang sesuai dan sangat penting bagi upaya untuk pencapaian maksud dan tujuan organisasi
6. Menanggapi serta bereaksi atas keadaan yang baru dihadapi sepanjang waktu. Proses yang terus menerus berjalan bagi penemuan maksud dan tujuan untuk menciptakan dan menggunakan sumber daya, serta mengarahkan aktivitas pendukungnya.”

2.1.5 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini relevan dengan beberapa penelitian terdahulu, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Sri Nanda Lamadu, Florence Daicy J. Lengkong, dan Salmin Dengo (2017), dengan judul “Strategi Implementasi Program Ekowisata di Kota Manado.” Penelitian tersebut menggunakan metode penelitian kualitatif dengan analisis SWOT. Berdasarkan analisis SWOT, ditetapkan enam strategi yaitu: peningkatan produktivitas sektor pariwisata, peningkatan promosi dan daya saing sektor pariwisata, pengembangan potensi destinasi wisata alam dan peningkatan pengelolaan akses informasi, membuka

kerjasama dengan investor, membuat kebijakan yang mendukung pelaksanaan pembangunan di bidang kepariwisataan, sumber daya manusia, dan merekrut tenaga ahli di bidang pengembangan kepariwisataan.

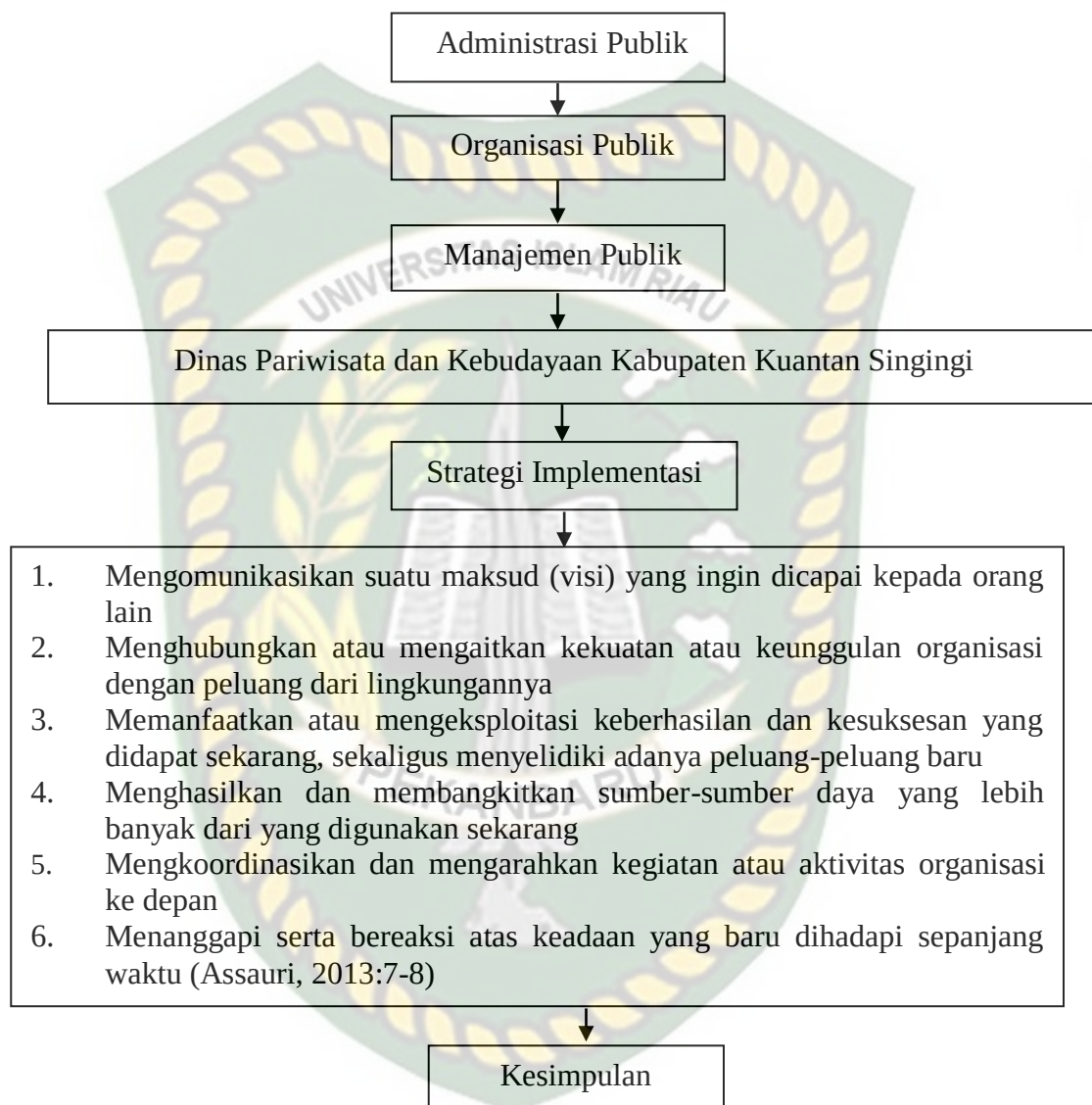
2. Iwan Satibi dan Undang Sudrajat (2019), dengan judul “Strategi Implementasi Kebijakan Penanggulangan Kemiskinan di Kota Tasikmalaya.” Penelitian tersebut menggunakan metode campuran, yaitu menggabungkan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian ditemukan bahwa implementasi kebijakan penanggulangan kemiskinan di Kota Tasikmalaya, sepenuhnya belum efektif. Oleh karena itu, diperlukan strategi untuk mengefektifkan implementasi kebijakan penanggulangan kemiskinan yang mengacu pada hasil *benchmarking*. Hasil penelitian mencakup dua hal pokok, yaitu kebutuhan akan kemauan politik daerah kepala dan pembentukan lembaga khusus yang menangani kemiskinan.
3. Ramadhani Haryo Seno (2020), dengan judul “Strategi Reformasi Administrasi dan Kepemimpinan.” Penelitian tersebut adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Hasil temuannya menunjukkan bahwa reformasi administrasi dan kepemimpinan adalah dua hal itu saling terkait dan tidak terpisahkan. Kepemimpinan dalam pemerintahan membutuhkan reformasi administrasi untuk meningkatkan legitimasi pemerintahannya. Di sisi lain, reformasi administrasi membutuhkan komitmen dan konsistensi kepemimpinan untuk memastikan tujuan keberhasilannya tercapai. Reformasi administrasi adalah sesuatu yang berkelanjutan dan

berkelanjutan, tetapi tanpa strategi reformasi administrasi yang tepat itu jelas sulit untuk mendapatkan hasil yang diinginkan. Dengan kata lain, strategi yang tepat akan menentukan keberhasilan pelaksanaan administrasi pembaruan. Apalagi jika pelaksanaan reformasi administrasi ini didukung dengan komitmen seluruh pimpinan nasional.

2.2 Kerangka Pikir

Kerangka pikir yang dapat dibuat dari penelitian administrasi tentang strategi implementasi kegiatan budaya Pacu Jalur pada Bagian Pengembangan Destinasi Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kuantan Singingi ini dapat dilihat pada gambar II.1 berikut.

Gambar II.1: Kerangka Pikir tentang Strategi Implementasi Kegiatan Budaya Pacu Jalur di Bagian Pengembangan Destinasi Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kuantan Singingi



Sumber: Modifikasi Penulis, 2021

2.3 Konsep dan Operasional Variabel

2.3.1 Konsep Operasional

Konsep yang perlu dioperasionalkan terkait judul penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Administrasi publik yang dimaksud dalam penelitian ini adalah administrasi publik. Administrasi publik adalah peran pemerintah daerah dalam melaksanakan urusan pemerintah sesuai peraturan berlaku
- 2) Organisasi publik yang dimaksud dalam penelitian ini adalah organisasi publik. Organisasi publik adalah instansi atau badan pemerintahan yang mengurus urusan pemerintah daerah
- 3) Manajemen publik yang dimaksud dalam penelitian ini adalah manajemen publik. Manajemen publik adalah proses perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan dan pengendalian yang dilakukan oleh anggota organisasi publik untuk mencapai tujuan organisasi
- 4) Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kuantan Singingi adalah salah satu organisasi publik yang berwenang untuk mengurus bidang pariwisata dan kebudayaan di wilayah Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau
- 5) Strategi Implementasi adalah sekumpulan aktivitas dan pilihan yang diperlukan untuk melaksanakan rencana strategis dengan adanya tindakan yang telah disusun sebelumnya
- 6) Kegiatan budaya pacu jalur adalah aktivitas atau acara yang dilaksanakan pada setiap tahunnya, yaitu perlombaan perahu panjang (jalur)
- 7) Peluang adalah kemungkinan yang dapat dimanfaatkan untuk mencapai tujuan tertentu
- 8) Mengeksploitasi adalah upaya untuk memanfaatkan sesuatu semaksimal mungkin

9) Membangkitkan adalah usaha atau upaya untuk menaikkan atau meningkatkan sumber-sumber daya yang ada atau sumber-sumber daya yang dimiliki

10) Sumber-sumber daya adalah segala sesuatu yang dapat diberdayakan seperti sumber pendanaan, sumber daya manusia, sumber daya berupa sarana prasarana, peralatan, fasilitas, potensi-potensi yang dapat dikembangkan dan sebagainya

2.3.2 Operasional Variabel

Variabel dalam penelitian ini adalah strategi implementasi, yaitu strategi implementasi kegiatan budaya Pacu Jalur di Bagian Pengembangan Destinasi Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kuantan Singingi. Lebih jelasnya mengenai operasional variabel penelitian ini, dapat dilihat pada Tabel II.1 berikut ini.

Tabel II.1: Operasional Variabel Penelitian tentang Strategi Implementasi Kegiatan Budaya Pacu Jalur di Bagian Pengembangan Destinasi Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kuantan Singingi

Konsep Variabel	Variabel	Indikator	Item Penilaian	Skala Penilaian
1	2	3	4	5
Strategi adalah sejumlah keputusan dan aksi yang ditunjukkan untuk mencapai tujuan (<i>goal</i>) dan menyesuaikan sumber daya organisasi	Strategi implementasi	1. Mengomunikasi kan suatu maksud (visi) yang ingin dicapai kepada orang lain	a. Tujuan kegiatan yang akan diimplementasikan b. Kegiatan-kegiatan yang diimplementasikan c. Pelaksana atau orang-orang yang terlibat dalam implementasi kegiatan d. Prosedur atau	a. Terimple mentasi b. Kurang Terimple mentasi c. Tidak Terimple mentasi

Konsep Variabel	Variabel	Indikator	Item Penilaian	Skala Penilaian
1	2	3	4	5
dengan peluang dan tantangan yang dihadapi dalam lingkungan industrinya (Kuncoro, 2006:12)			bagaimana kegiatan akan diimplementasikan	
		2. Menghubungkan atau mengaitkan kekuatan atau keunggulan organisasi dengan peluang dari lingkungannya	a. Kekuatan atau keunggulan yang dimiliki organisasi dalam implementasi kegiatan pacu jalur b. Peluang-peluang yang ada dan dapat dimanfaatkan dengan kekuatan atau keunggulan organisasi	a. Terimplementasi b. Kurang Terimplementasi c. Tidak Terimplementasi
		3. Memanfaatkan atau mengeksplorasi keberhasilan dan kesuksesan yang didapat sekarang, sekaligus menyelidiki adanya peluang-peluang baru	a. Memanfaatkan keberhasilan dan kesuksesan tahun-tahun sebelumnya b. Menyelidiki adanya peluang-peluang baru	a. Terimplementasi b. Kurang Terimplementasi c. Tidak Terimplementasi
		4. Menghasilkan dan membangkitkan sumber-sumber daya yang lebih banyak dari yang digunakan sekarang	a. Menghasilkan dan membangkitkan sumber daya dana pacu jalur b. Menghasilkan dan membangkitkan sumber daya manusia, sarana dan parasarana, dan berbagai sumber daya yang berdaya guna untuk pacu jalur	a. Terimplementasi b. Kurang Terimplementasi c. Tidak Terimplementasi
		5. Mengkoordinasikan dan mengarahkan kegiatan atau aktivitas organisasi ke depan	a. Melakukan koordinasi secara internal terkait pacu jalur b. Mengarahkan kegiatan atau aktivitas terkait pacu jalur secara	a. Terimplementasi b. Kurang Terimplementasi c. Tidak Terimplementasi

Konsep Variabel	Variabel	Indikator	Item Penilaian	Skala Penilaian
1	2	3	4	5
			internal	
		6. Menanggapi serta bereaksi atas keadaan yang baru dihadapi sepanjang waktu	a. Selalu menghadapi dan menyelesaikan permasalahan b. Selalu melakukan tindak lanjut terkait permasalahan secara positif	a. Terimplementasi b. Kurang Terimplementasi c. Tidak Terimplementasi

Sumber: Modifikasi Peneliti, 2021

2.3.3 Teknik Pengukuran

Teknik pengukuran dalam penelitian ini menggunakan interval skor dari jawaban kuesioner penelitian, yaitu:

Terimplementasi : Strategi implementasi kegiatan budaya Pacu Jalur di Bagian Pengembangan Destinasi Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kuantan Singingi dikatakan terimplementasi jika persentase berada pada interval 67% – 100%

Kurang Terimplementasi : Strategi implementasi kegiatan budaya Pacu Jalur di Bagian Pengembangan Destinasi Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kuantan Singingi dikatakan kurang terimplementasi jika persentase berada pada interval 34% – 66%

Tidak Terimplementasi : Strategi implementasi kegiatan budaya Pacu Jalur di Bagian Pengembangan Destinasi Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kuantan

Singingi dikatakan tidak terimplementasi jika persentase berada pada interval 1% – 33%



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Tipe Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian gabungan, karena menggabungkan data kuantitatif dan data kualitatif. Dimana data kuantitatif didapat dari hasil angket atau kuesioner penelitian berupa skor-skor, dan data kualitatif didapat dari hasil wawancara berupa jawaban-jawaban terkait pertanyaan-pertanyaan wawancara penelitian.

3.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi di Kabupaten Kuantan Singingi dan di Bagian Pengembangan Destinasi Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kuantan Singingi. Alasan pemilihan lokasi karena kegiatan pacu jalur menjadi objek utama wisata di Kabupaten Kuantan Singingi, dan masuk ke dalam Resntra (Rencana Strategis) Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kuantan Singingi pada tiap tahunnya.

3.3 Populasi dan Sampel

populasi penelitian ini adalah Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kuantan Singingi, tokoh masyarakat dan masyarakat sekitar tepian narosa Kabupaten Kuantan Singingi. Namun karena banyaknya jumlah populasi penelitian ini, maka hanya sebagian populasi yang dijadikan sampel penelitian, yaitu:

Tabel III.1: Populasi dan Sampel Penelitian

No.	Subjek	Populasi	Sampel	Persentase
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Kepala Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kuantan Singingi	1	1	100%
2	Kepala Bidang Destinasi Pariwisata Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kuantan Singingi	1	1	100%
3	Tokoh Masyarakat di Kabupaten Kuantan Singingi	15	15	100%
4	Masyarakat sekitar Tepian Narosa	5700	57	1%
	Jumlah		74	

3.4 Teknik Penarikan Sampel

Berdasarkan jumlah sampel penelitian yang diambil tersebut di atas, maka teknik penarikan sampel dalam penelitian ini menggunakan dua teknik *sampling* atau penarikan sampel, yaitu teknik *sampling* jenuh dan teknik *purposive*. Teknik *sampling* jenuh untuk menentukan sampel dari pihak Dinas Pariwisata dan tokoh masyarakat, dan teknik *purposive* untuk menentukan sampel dari pihak masyarakat. Sehingga jumlah sampel penelitian adalah 74 orang, yaitu 17 orang yang ditentukan secara sensus, dan 57 orang masyarakat yang ditentukan secara *purposive*.

3.5 Jenis dan Sumber Data

Jenis data penelitian ini bersumber dari data primer dan data sekunder, yaitu sebagai berikut:

1. Data Primer

Data primer atau data utama/pokok penelitian, yaitu berupa data hasil wawancara dan kuesioner tentang strategi implementasi kegiatan budaya Pacu Jalur pada Bagian Pengembangan Destinasi Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kuantan Singingi.

2. Data Sekunder

Data sekunder atau data pendukung penelitian ini berupa profil, struktur organisasi, tugas pokok dan fungsi Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kuantan Singingi.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan beberapa teknik berikut:

1. Observasi

Observasi atau pengamatan dalam penelitian ini adalah mengamati fenomena penelitian terkait kegiatan budaya Pacu Jalur di Kabupaten Kuantan Singingi. Selain itu, kegiatan pengamatan tidak dapat diabaikan dalam kegiatan dokumentasi, karena kegiatan dokumentasi tidak dapat terlaksanakan dengan baik jika tidak adanya pengamatan.

2. Wawancara

Wawancara penelitian ini dilakukan secara langsung atau tatap muka dengan Kepala Dinas, dan Bagian Pengembangan Destinasi Dinas Pariwisata dan Kebudayaan. Wawancara berisikan tentang strategi

implementasi kegiatan budaya Pacu Jalur di Bagian Pengembangan Destinasi Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kuantan Singingi.

3. Kuesioner

Kuesioner penelitian diberikan kepada masyarakat terpilih dan tokoh masyarakat tentang strategi implementasi kegiatan budaya Pacu Jalur di Bagian Pengembangan Destinasi Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kuantan Singingi.

4. Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data mengenai Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kuantan Singingi, yaitu data mengenai profil atau sejarah, struktur organisasi, maupun tugas pokok dan fungsinya.

5. Kepustakaan

Kepustakaan merupakan teknik yang tidak dapat dihindari dalam penelitian ini, karena teknik ini digunakan untuk mendapatkan data-data, teori, referensi, dan artikel yang berasal dari buku, jurnal dan panduan lainnya yang mendukung atau sesuai dengan pokok permasalahan penelitian.

3.7 Teknik Analisis Data

Berdasarkan jenis penelitian dan jenis data penelitian ini, maka analisis data penelitian ini adalah gabungan analisis data kuantitatif dan data kualitatif. Kedua jenis data tersebut akan dianalisis dengan teknik deskriptif atau penjabaran.

dimana hasil kuesioner dan wawancara akan diuraikan dan dijelaskan sesuai permasalahan penelitian.

3.8 Jadwal Kegiatan Penelitian

Jadwal kegiatan penelitian direncanakan mulai Usulan Penelitian hingga penggandaan skripsi, yaitu mulai minggu keempat bulan Februari Tahun 2021 hingga minggu pertama bulan Juni Tahun 2021. Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel III.2 berikut ini.

Tabel III.2: Jadwal Kegiatan Penelitian tentang Strategi Implementasi Kegiatan Budaya Pacu Jalur di Bagian Pengembangan Destinasi Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kuantan Singingi

No	Kegiatan	Tahun 2021																			
		Bulan dan Minggu Ke-																			
		Februari				Maret				April				Juli				Agustus			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Penyusunan UP																				
2	Seminar UP																				
3	Revisi UP																				
4	Revisi Kuissioner																				
5	Rekomendasi Survey																				
6	Survey Lapangan																				
7	Analisis Data																				
8	Penyusunan Laporan Hasil Penelitian (Skripsi)																				
9	Konsultasi Revisi Skripsi																				
10	Ujian Konfhensip Skripsi																				

No	Kegiatan	Tahun 2021																			
		Bulan dan Minggu Ke-																			
		Februari				Maret				April				Juli				Agustus			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
11	Penggandaan Skripsi																				

Sumber : Data Modifikasi Berdasarkan Pedoman Penulisan UP FISIPOL-UIR, 2021

3.9 Rencana Sistematika Laporan Penelitian

Penyusun laporan usulan penelitian ini disusun berdasarkan sistematika penulisan berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab tersebut berisikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian.

BAB II : STUDI KEPUSTAKAAN DAN KERANGKA PEMIKIRAN

Bab tersebut menguraikan studi kepustakaan terkait konsep dan teori administrasi publik, organisasi publik, manajemen publik, strategi implementasi, dilanjutkan dengan penelitian terdahulu, kerangka pikir, konsep dan operasional variabel, dan teknik pengukuran.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab metode berisikan tipe penelitian, lokasi penelitian, populasi dan sampel, teknik penarikan sampel, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, jadwal kegiatan penelitian, dan rencana sistematika laporan penelitian.

BAB IV : DESKRIPSI LOKASI PENELITIAN

Bab tersebut berisikan gambaran umum terkait Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kuantan Singingi.

BAB V : HASIL PENELITIAN

Bab tersebut membahas hasil penelitian terkait strategi implementasi kegiatan budaya Pacu Jalur di Bagian Pengembangan Destinasi Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kuantan Singingi, dan faktor pendukung strategi implementasi kegiatan budaya Pacu Jalur di Bagian Pengembangan Destinasi Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kuantan Singingi.

BAB VI : PENUTUP

Bab akhir ini berisikan kesimpulan hasil penelitian, dan saran penelitian.

BAB IV

DESKRIPSI LOKASI PENELITIAN

4.1 Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kuantan Singingi

a. Profil Dinas Pariwisata dan Kebudayaan

Pada mulanya, Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kuantan Singingi disebut dengan Dinas Kebudayaan Kesenian dan Pariwisata. Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kuantan Singingi sudah mengalami 5 kali perpindahan kantor, karena belum adanya komplek perkantoran khusus Pemerintah Daerah Kabupaten Kuantan Singingi hingga Tahun 2007. Dimana dari Tahun 2002 hingga Tahun 2007, Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kuantan Singingi pernah berlokasi di:

- 1) Desa Sawah Taluk Kuantan pada tahun 2002-2003
- 2) Desa Koto Taluk Kuantan pada tahun 2003-2004
- 3) Kelurahan Simpang Tiga Taluk Kuantan pada tahun 2004-2005
- 4) Kantor Wisma Jalur pada tahun 2005-2007

b. Visi dan Misi Dinas Pariwisata dan Kebudayaan

Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kuantan Singingi memiliki visi berupa terwujudnya Kabupaten Kuantan Singingi sebagai Negeri yang berbudaya, tujuan wisata, yang handal berprestasi berekonomi kreatif dan inovatif. Melalui visi tersebut, maka misinya adalah:

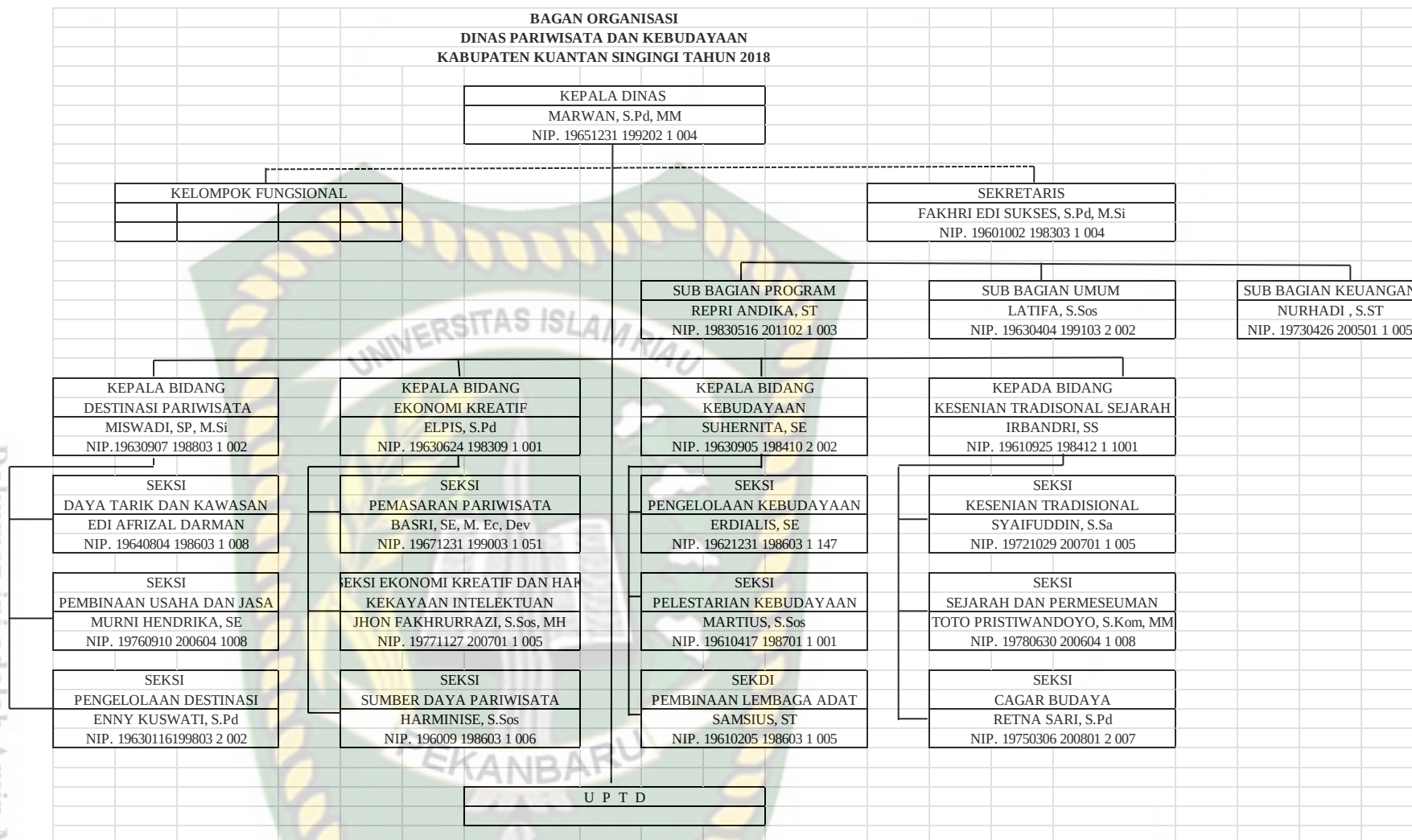
- 1) Melestarikan dan menyemarakkan pesta budaya kebanggaan kita Pacu Jalur dan kesenian asli Kuantan Singingi sehingga dapat mendorong kemajuan perekonomian/kesejahteraan masyarakat kita (tempatan)
- 2) Meningkatkan SDM di bidang kepariwisataan yang dapat mengelola potensi budaya, kesenian dan alam yang ada menjadi objek dan tujuan wisata domestik maupun mancanegara
- 3) Menggali, membangun, mengembangkan dan melestarikan potensi kepariwisataan Kuantan Singingi secara terencana dan berkesinambungan
- 4) Mempromosikan secara luas tentang kepariwisataan Kabupaten Kuantan Singingi di tingkat lokal, nasional, regional dan internasional
- 5) Menyusun dan memberlakukan regulasi tentang pengusaha Bidang Kepariwisata dalam rangka pengawasan dan ketertiban serta mengoptimalkan Pendapatan Asli Daerah.

c. Struktur Organisasi Dinas Pariwisata dan Kebudayaan

Struktur organisasi Dinas Pariwisata dan Kebudayaan telah diatur dalam Bab III Pasal 3 Peraturan Bupati Kuantan Singingi Nomor 34 Tahun 2016 Tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi serta Tata Kerja Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kuantan Singingi. Dimana susunan organisasi Dinas Pariwisata dan Kebudayaan terdiri dari:

- a. Kepala Dinas;
- b. Sekretariat, membawahkan:
 - 1) Sub Bagian Umum;
 - 2) Sub Bagian Program;
 - 3) Sub Bagian Keuangan.
- c. Bidang Destinasi Pariwisata, membawahkan:
 - 1) Seksi Daya Tarik dan Kawasan Strategis Pariwisata;
 - 2) Seksi Pembinaan Usaha dan Jasa Pariwisata;
 - 3) Seksi Pengelolaan Destinasi Pariwisata.
- d. Bidang Pemasaran dan Ekonomi Kreatif Pariwisata, membawahkan:
 - 1) Seksi Pemasaran Pariwisata;
 - 2) Seksi Ekonomi Kreatif dan Hak Kekayaan Intelektual;
 - 3) Seksi Sumber Daya Pariwisata.
- e. Bidang Kebudayaan, membawahkan:
 - 1) Seksi Pengelolaan Kebudayaan;
 - 2) Seksi Pelestarian Kebudayaan;
 - 3) Seksi Pembinaan Lembaga Adat.
- f. Bidang Kesenian Tradisional, Sejarah dan Cagar Budaya, membawahkan:
 - 1) Seksi Kesenian Tradisional;
 - 2) Seksi Sejarah dan Permuseuman;
 - 3) Seksi Cagar Budaya

Gambar IV.1: Struktur Organisasi Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kuantan Singingi



d. Tugas dan Fungsi Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kuantan Singingi

a. Kepala Dinas

Kepala Dinas mempunyai tugas merencanakan, mengkoordinasikan, memfasilitasi, merumuskan kebijakan teknis, melaksanakan, membina, mengawasi, mengendalikan dan monitoring, mengevaluasi, dan pelaporan urusan pemerintahan bidang Pariwisata dan Bidang Kebudayaan. Sedangkan fungsinya adalah:

- (1) perencanaan dibidang Pariwisata dan bidang Kebudayaan;
- (2) pengkoordinasian dibidang Pariwisata dan bidang Kebudayaan;
- (3) pelaksanaan fasilitasi dibidang Pariwisata dan bidang Kebudayaan;
- (4) perumusan kebijakan teknis dibidang Pariwisata dan bidang Kebudayaan;
- (5) pelaksanaan kegiatan dibidang Pariwisata dan bidang Kebudayaan;
- (6) pembinaan dibidang Pariwisata dan bidang Kebudayaan;
- (7) pengawasan dibidang Pariwisata dan bidang Kebudayaan;
- (8) pengendalian dan monitoring dibidang Pariwisata dan bidang Kebudayaan;
- (9) pengevaluasian dan pelaporan dibidang Pariwisata dan bidang Kebudayaan; dan

- (10) pelaksanaan tugas lain yang diberikan oleh Bupati sesuai dengan tugas dan fungsinya.

b. Sekretariat

Sekretaris mempunyai tugas membantu Kepala Dinas dalam melaksanakan pengelolaan data, pengkoordinasian, pembinaan, pengawasan dan pengendalian serta evaluasi ketatausahaan, kepegawaian, sarana dan prasarana, penyelenggaraan rumah tangga, perjalanan dinas, kehumasan, keprotokolan, program dan keuangan. Sedangkan fungsinya adalah:

- (1) pengelolaan data;
- (2) penyusunan program dan anggaran bidang umum, program dan keuangan;
- (3) pengkoordinasian penyusunan program dan anggaran Dinas Pariwisata dan Kebudayaan;
- (4) penyelenggaraan ketatausahaan;
- (5) pembinaan kepegawaian;
- (6) pengelolaan sarana dan prasarana;
- (7) penyelenggaraan urusan rumah tangga;
- (8) penyelenggaraan perjalanan dinas;
- (9) penyelenggaraan fungsi kehumasan;
- (10) penyelenggaraan keprotokoleran;
- (11) pengelolaan keuangan;

- (12) pengkoordinasian dan pelaksanaan monitoring, evaluasi dan pelaporan; dan
- (13) pelaksanaan tugas lain yang diberikan oleh Kepala Dinas sesuai dengan bidang tugas dan fungsinya.

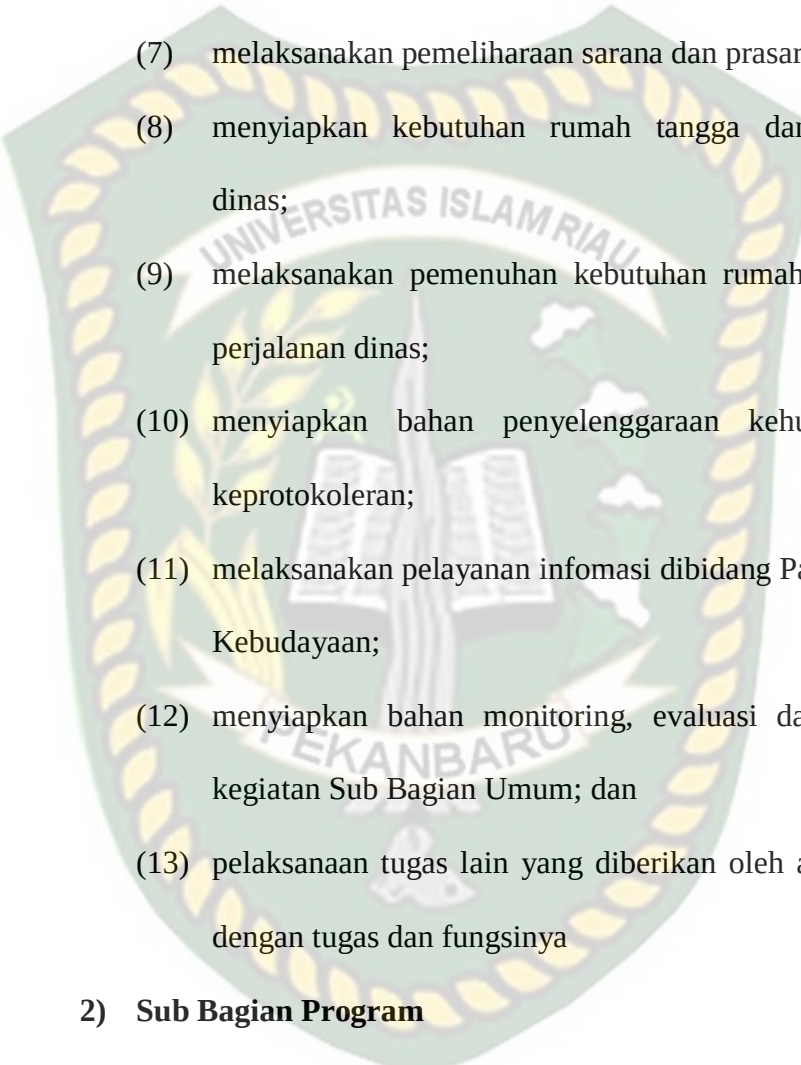
1) Sub Bagian Umum

Kepala Sub Bagian Umum mempunyai tugas melaksanakan penyiapan dalam penyusunan rencana kegiatan ketatausahaan, pembinaan kepegawaian, pengelolaan sarana dan prasarana, penyelenggaraan urusan rumah tangga, perjalanan dinas, kehumasan dan keprotokoleran. Sedangkan fungsinya adalah:

- (a) penyiapan bahan kegiatan ketatausahaan;
- (b) penyiapan bahan pembinaan kepegawaian;
- (c) penyiapan bahan pengelolaan sarana dan prasarana;
- (d) penyiapan bahan penyelenggaraan urusan rumah tangga;
- (e) penyiapan bahan penyelenggaraan perjalanan dinas;
- (f) penyiapan bahan penyelenggaraan kehumasan;
- (g) penyiapan bahan penyelenggaraan keprotokoleran; dan
- (h) pelaksanaan tugas lain yang diberikan oleh atasan sesuai dengan tugas dan fungsinya

Adapun rincian tugas Sub Bagian Umum adalah:

- (1) menyiapkan surat menyurat;
- (2) mendistribusikan surat menyurat;
- (3) menggandakan dan mengarsipkan surat menyurat;

- 
- (4) menyiapkan bahan pembinaan kepegawaian;
 - (5) menyiapkan bahan perencanaan sarana dan prasarana;
 - (6) melaksanakan pengadaan sarana dan prasarana;
 - (7) melaksanakan pemeliharaan sarana dan prasarana;
 - (8) menyiapkan kebutuhan rumah tangga dan perjalanan dinas;
 - (9) melaksanakan pemenuhan kebutuhan rumah tangga dan perjalanan dinas;
 - (10) menyiapkan bahan penyelenggaraan kehumasan dan keprotokoleran;
 - (11) melaksanakan pelayanan informasi di bidang Pariwisata dan Kebudayaan;
 - (12) menyiapkan bahan monitoring, evaluasi dan pelaporan kegiatan Sub Bagian Umum; dan
 - (13) pelaksanaan tugas lain yang diberikan oleh atasan sesuai dengan tugas dan fungsinya

2) Sub Bagian Program

Kepala Sub Bagian Program mempunyai tugas melaksanakan penyiapan dalam pengelolaan data, penyusunan dan pengkoordinasian rencana program, monitoring, evaluasi dan pelaporan. Sedangkan fungsinya adalah:

- (a) penyiapan bahan pengumpulan dan inventarisasi data;
- (b) penyiapan bahan penyusunan pengkajian dan analisa data;

- (c) penyiapan bahan penyajian data;
- (d) penyiapan bahan penyusunan dan pengkoordinasian rencana program;
- (e) penyiapan bahan pengkoordinasian, pengendalian, monitoring, evaluasi dan pelaporan Sub Bagian Program; dan
- (f) pelaksanaan tugas lain yang diberikan oleh atasan sesuai dengan tugas dan fungsinya.

Adapun rincian tugas Sub Bagian Program adalah:

- (1) mengumpulkan data dan inventarisasi data;
- (2) melakukan pengkajian dan analisa data;
- (3) menyajikan dan menginformasikan data;
- (4) menyusun rencana program;
- (5) mengkoordinasikan penyusunan rencana program;
- (6) menyiapkan dan mengkoordinasikan bahan penyusunan data produk hukum daerah di bidang Pariwisata dan Kebudayaan;
- (7) menyiapkan bahan pelaksanaan pembinaan, pemantauan, pengawasan dan pengendalian di bidang program;
- (8) menyiapkan bahan pengkoordinasian monitoring, evaluasi dan pelaporan;
- (9) menyiapkan bahan penyusunan laporan kinerja Sub Bagian Program;

- (10) menyiapkan bahan penyusunan laporan kinerja program Dinas Pariwisata dan Kebudayaan;
- (11) menyiapkan bahan monitoring, evaluasi dan pelaporan kegiatan Sub Bagian Program; dan
- (12) melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh atasan sesuai dengan tugas dan fungsinya.

3) Sub Bagian Keuangan

Kepala Sub Bagian Keuangan mempunyai tugas melaksanakan penyiapan dalam penyusunan dan pengkoordinasian rencana anggaran, pengelolaan administrasi keuangan, monitoring, evaluasi dan pelaporan. Sedangkan fungsinya adalah:

- (a) penyiapan bahan penyusunan dan pengkoordinasian rencana anggaran;
- (b) penyiapan bahan penataan penerimaan keuangan;
- (c) penyiapan bahan penataan penggunaan keuangan;
- (d) penyiapan bahan pelaporan dan pertanggungjawaban keuangan;
- (e) penyiapan bahan pengendalian, monitoring, evaluasi dan pelaporan Sub Bagian Keuangan; dan
- (f) pelaksanaan tugas lain yang diberikan oleh atasan sesuai dengan tugas dan fungsinya.

Adapun rincian tugas Sub Bagian Keuangan adalah:

- (1) menyiapkan bahan penyusunan rencana anggaran keuangan;
- (2) menyiapkan bahan penggunaan pengeluaran anggaran keuangan;
- (3) mengkoordinasikan penyusunan rencana anggaran;
- (4) menyiapkan bahan pelaksanaan pembinaan, pemantauan, pengawasan dan pengendalian di bidang keuangan;
- (5) menyiapkan bahan penyajian data dan informasi anggaran keuangan;
- (6) menyiapkan bahan pengkoordinasian monitoring, evaluasi dan pelaporan kegiatan Sub Bagian Keuangan;
- (7) menyiapkan bahan penyusunan laporan realisasi anggaran dan kinerja Sub Bagian Keuangan; dan
- (8) melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh atasan sesuai dengan tugas dan fungsinya.

c. Bidang Destinasi Pariwisata

Kepala Bidang Destinasi Pariwisata mempunyai tugas membantu Kepala Dinas dalam melaksanakan perumusan dan pelaksanaan kebijakan teknis, pengkoordinasian, memfasilitasi, pembinaan, pengawasan, evaluasi dan pelaporan bidang Destinasi Pariwisata. Sedangkan fungsinya adalah:

- (1) perumusan kebijakan teknis di bidang Destinasi Pariwisata;

- (2) penyusunan rencana program dan anggaran di bidang Destinasi Pariwisata;
- (3) pengkoordinasian pelaksanaan tugas di bidang Destinasi Pariwisata;
- (4) pelaksanaan pembinaan, pengawasan, evaluasi dan pelaporan di bidang Destinasi Pariwisata; dan
- (5) pelaksanaan tugas lain yang diberikan oleh Kepala Dinas sesuai dengan bidang tugas dan fungsinya.

1) Seksi Daya Tarik dan Kawasan Strategis Pariwisata

Kepala Seksi Daya Tarik dan Kawasan Strategis Pariwisata mempunyai tugas menyiapkan dalam perumusan dan pelaksanaan kebijakan teknis, perencanaan, pembinaan, pengawasan, evaluasi dan pelaporan penyelenggaraan kegiatan Daya Tarik dan Kawasan Strategis Pariwisata. Sedangkan fungsinya adalah:

- (a) menyiapkan bahan perumusan kebijakan teknis Daya Tarik dan Kawasan Strategis Pariwisata;
- (b) menyiapkan bahan penyusunan rencana program dan anggaran Daya Tarik dan Kawasan Strategis Pariwisata;
- (c) menyiapkan bahan pelaksanaan kebijakan teknis Daya Tarik dan Kawasan Strategis Pariwisata;
- (d) menyiapkan bahan pengkoordinasian pelaksanaan Daya Tarik dan Kawasan Strategis Pariwisata;

- (e) penyiapan bahan pengkoordinasian dan pelaksanaan supervisi dan fasilitasi pengelolaan Daya Tarik dan Kawasan Strategis Pariwisata;
- (f) penyiapan bahan pembinaan, pengawasan, evaluasi Daya Tarik dan Kawasan Strategis Pariwisata;
- (g) penyiapan bahan penyusunan laporan pelaksanaan program Daya Tarik dan Kawasan Strategis Pariwisata; dan
- (h) pelaksanaan tugas lain yang diberikan oleh atasan sesuai dengan tugas dan fungsinya

Rincian tugas Seksi Daya Tarik dan Kawasan Strategis Pariwisata adalah:

- (1) melaksanakan inventarisasi data dan informasi Daya Tarik dan Kawasan Strategis Pariwisata;
- (2) menyiapkan bahan penyusunan rencana program dan kegiatan Daya Tarik dan Kawasan Strategis Pariwisata;
- (3) menyiapkan bahan perumusan kebijakan dan strategi Daya Tarik dan Kawasan Strategis Pariwisata;
- (4) melakukan penyusunan petunjuk teknis Daya Tarik dan Kawasan Strategis Pariwisata;
- (5) melaksanakan penyusunan rencana program dan kegiatan Daya Tarik dan Kawasan Strategis Pariwisata;

- (6) menyusun rencana dan program kerja pengembangan Daya Tarik dan Kawasan Strategis Pariwisata sebagai pedoman pelaksana tugas;
- (7) mendistribusikan dan memberi petunjuk pelaksanaan tugas kepada bawahan;
- (8) membina dan memotivasi bawahan dalam rangka pelaksanaan tugas;
- (9) memantau, mengendalikan, mengevaluasi dan menilai pelaksanaan tugas bawahan;
- (10) melaksanakan kebijakan nasional/propinsi serta penetapan pedoman pengembangan Daya Tarik dan Kawasan Strategis Pariwisata;
- (11) melaksanakan monitoring dan evaluasi pengembangan Daya Tarik dan Kawasan Strategis Pariwisata;
- (12) memberikan saran dan bahan pertimbangan kepada Kepala bidang pengembangan Destinasi, Daya Tarik, Usaha dan Jasa Pariwisata yang berkaitan dengan bidang Seksi pengembangan Daya Tarik dan Kawasan Strategis Pariwisata;
- (13) melaporkan kepada Kepala Bidang pengembangan Daya Tarik dan Kawasan Strategis Pariwisata, setiap selesai melaksanakan tugas/penugasan;

(14) bersama Kepala Subbagian Program, melaksanakan asistensi/pembahasan rencana anggaran Seksi pengembangan Daya Tarik dan Kawasan Strategis Pariwisata, dengan satuan kerja terkait/Tim/ Panitia Anggaran; dan

(15) melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh atasan sesuai dengan bidang tugas dan fungsinya.

2) Seksi Pembinaan Usaha dan Jasa Pariwisata

Kepala Seksi Pembinaan Usaha dan Jasa Pariwisata mempunyai tugas menyiapkan dalam perumusan dan pelaksanaan kebijakan teknis, perencanaan, pembinaan, pengawasan, evaluasi dan pelaporan penyelenggaraan kegiatan Pembinaan Usaha dan Jasa Pariwisata. Kemudian fungsi Seksi Pembinaan Usaha dan Jasa Pariwisata adalah:

- (a) menyiapkan bahan perumusan kebijakan teknis Pembinaan Usaha dan Jasa Pariwisata;
- (b) menyiapkan bahan penyusunan rencana program dan anggaran Pembinaan Usaha dan Jasa Pariwisata;
- (c) menyiapkan bahan pelaksanaan kebijakan teknis Pembinaan Usaha dan Jasa Pariwisata;
- (d) menyiapkan bahan pengkoordinasian pelaksanaan Pembinaan Usaha dan Jasa Pariwisata;

- (e) penyiapan bahan pengkoordinasian dan pelaksanaan supervisi dan fasilitasi pengelolaan Pembinaan Usaha dan Jasa Pariwisata;
- (f) penyiapan bahan pembinaan, pengawasan, evaluasi Pembinaan Usaha dan Jasa Pariwisata;
- (g) penyiapan bahan penyusunan laporan pelaksanaan program Pembinaan Usaha dan Jasa Pariwisata; dan
- (h) pelaksanaan tugas lain yang diberikan oleh atasan sesuai dengan tugas dan fungsinya.

Sedangkan rincian tugas Seksi Pembinaan Usaha dan Jasa Pariwisata adalah:

- (1) melaksanakan inventarisasi data dan informasi Pembinaan Usaha dan Jasa Pariwisata;
- (2) menyiapkan bahan penyusunan rencana program dan kegiatan Pembinaan Usaha dan Jasa Pariwisata;
- (3) menyiapkan bahan perumusan kebijakan dan strategi Pembinaan Usaha dan Jasa Pariwisata;
- (4) melakukan penyusunan petunjuk teknis Pembinaan Usaha dan Jasa Pariwisata;
- (5) melaksanakan penyusunan rencana program dan kegiatan Pembinaan Usaha dan Jasa Pariwisata;
- (6) membantu Kepala Bidang dalam pelaksanaan tugas di bidang Usaha dan Jasa Pariwisata;

- (7) mendistribusikan dan memberi petunjuk pelaksanaan tugas kepada bawahan;
- (8) membina dan memotivasi bawahan dalam rangka pelaksanaan tugas;
- (9) memantau, mengendalikan, mengevaluasi dan menilai pelaksanaan tugas bawahan;
- (10) melaksanakan kebijakan nasional dan propinsi serta penetapan kebijakan kabupaten dalam penerapan standarisasi bidang Usaha dan Jasa Pariwisata;
- (11) melaksanakan kebijakan nasional/propinsi serta penetapan pedoman pengembangan Usaha dan Jasa Pariwisata;
- (12) melaksanakan kebijakan nasional/propinsi serta penetapan kebijakan dalam pembinaan usaha dan Jasa serta penyelenggaraan Usaha dan Jasa Pariwisata skala kabupaten;
- (13) melaksanakan kebijakan nasional/propinsi serta penetapan kebijakan kabupaten dalam pengembangan sumber daya manusia dalam pengembangan Usaha dan Jasa Pariwisata;
- (14) melaksanakan kebijakan nasional/propinsi serta penetapan kebijakan Kabupaten dalam penelitian Usaha dan Jasa Pariwisata skala kabupaten;
- (15) melaksanakan pendataan usaha dan jasa pariwisata;

- (16) melaksanakan monitoring dan evaluasi pengembangan usaha dan jasa pariwisata;
- (17) memberikan saran dan bahan pertimbangan kepada Kepala bidang pengembangan destinasi, usaha dan sarana wisata yang berkaitan dengan bidang Seksi usaha dan jasa pariwisata;
- (18) melaporkan kepada Kepala Bidang pengembangan destinasi, usaha dan sarana wisata, setiap selesai melaksanakan tugas/penugasan;
- (19) menyiapkan bahan penyusunan rencana dan pelaksanaan anggaran Seksi usaha dan jasa pariwisata;
- (20) bersama Kepala Subbagian Program, melaksanakan asistensi/pembahasan rencana anggaran Seksi usaha dan jasa pariwisata, dengan satuan kerja terkait/ Tim/ Panitia Anggaran; dan
- (21) melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh atasan sesuai dengan tugas dan fungsinya.

3) Seksi Pengelolaan Destinasi Pariwisata

Kepala Seksi Pengelolaan Destinasi Pariwisata mempunyai tugas penyiapan dalam perumusan dan pelaksanaan kebijakan teknis, perencanaan, pembinaan, pengawasan, evaluasi dan pelaporan penyelenggaraan kegiatan Pengelolaan Destinasi

Pariwisata. Dimana Seksi Pengelolaan Destinasi Pariwisata menyelenggarakan fungsi:

- (a) penyiapan bahan perumusan kebijakan teknis Pengelolaan Destinasi Pariwisata;
- (b) penyiapan bahan penyusunan rencana program dan anggaran Pengelolaan Destinasi Pariwisata;
- (c) penyiapan bahan pelaksanaan kebijakan teknis Pengelolaan Destinasi Pariwisata;
- (d) penyiapan bahan pengkoordinasian pelaksanaan Pengelolaan Destinasi Pariwisata;
- (e) penyiapan bahan pengkoordinasian dan pelaksanaan supervisi dan fasilitasi pengelolaan Pengelolaan Destinasi Pariwisata;
- (f) penyiapan bahan pembinaan, pengawasan, evaluasi Pengelolaan Destinasi Pariwisata;
- (g) penyiapan bahan penyusunan laporan pelaksanaan program
- (h) Pengelolaan Destinasi Pariwisata; dan
- (i) pelaksanaan tugas lain yang diberikan oleh atasan sesuai dengan tugas dan fungsinya

Rincian tugas Seksi Pengelolaan Destinasi Pariwisata adalah sebagai berikut:

- (1) melaksanakan inventarisasi data dan informasi Pengelolaan Destinasi Pariwisata;
- (2) menyiapkan bahan penyusunan rencana program dan kegiatan Pengelolaan Destinasi Pariwisata;
- (3) menyiapkan bahan perumusan kebijakan dan strategi Pengelolaan Destinasi Pariwisata;
- (4) melakukan penyusunan petunjuk teknis Pengelolaan Destinasi
- (5) Pariwisata;
- (6) melaksanakan penyusunan rencana program dan kegiatan Pengelolaan Destinasi Pariwisata;
- (7) membantu Kepala Bidang dalam pelaksanaan tugas di bidang
- (8) Pengelolaan Destinasi Pariwisata;
- (9) mendistribusikan dan memberi petunjuk pelaksanaan tugas kepada bawahan;
- (10) membina dan memotivasi bawahan dalam rangka pelaksanaan tugas;
- (11) memantau, mengendalikan, mengevaluasi dan menilai pelaksanaan tugas bawahan;
- (12) melaksanakan monitoring dan evaluasi pengembangan Pengelolaan Destinasi Pariwisata;

(13) memberikan saran dan bahan pertimbangan kepada Kepala bidang pengembangan destinasi Pariwisata yang berkaitan dengan bidang seksi Pengelolaan Destinasi Pariwisata;

(14) melaporkan kepada Kepala bidang pengembangan Destinasi Pariwisata, setiap selesai melaksanakan tugas/penugasan; dan

(15) melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh atasan sesuai dengan tugas dan fungsinya.

d. Bidang Pemasaran dan Ekonomi Kreatif Pariwisata

Kepala Bidang Pemasaran dan Ekonomi Kreatif Pariwisata mempunyai tugas membantu Kepala Dinas dalam melaksanakan perumusan dan pelaksanaan kebijakan teknis, pengkoordinasian, memfasilitasi, pembinaan, pengawasan, evaluasi dan pelaporan bidang Pemasaran dan Ekonomi Kreatif Pariwisata. Dimana Kepala Bidang Pemasaran dan Ekonomi Kreatif Pariwisata menyelenggarakan fungsi:

- (1) perumusan kebijakan teknis di bidang Pemasaran dan Ekonomi Kreatif Pariwisata;
- (2) penyusunan rencana program dan anggaran di bidang Pemasaran dan Ekonomi Kreatif Pariwisata;
- (3) pengkoordinasian pelaksanaan tugas di bidang Pemasaran dan Ekonomi Kreatif Pariwisata;

- (4) pelaksanaan pembinaan, pengawasan, evaluasi dan pelaporan di bidang Pemasaran dan Ekonomi Kreatif Pariwisata; dan
- (5) pelaksanaan tugas lain yang diberikan oleh Kepala Dinas sesuai dengan bidang tugas dan fungsinya.

1) Seksi Pemasaran Pariwisata

Kepala Seksi Pemasaran Pariwisata mempunyai tugas menyiapkan dalam perumusan dan pelaksanaan kebijakan teknis, perencanaan, pembinaan, pengawasan, evaluasi dan pelaporan penyelenggaraan kegiatan Pemasaran Pariwisata. Dimana Kepala Seksi Pemasaran Pariwisata menyelenggarakan fungsi:

- (a) menyiapkan bahan perumusan kebijakan teknis Pemasaran Pariwisata;
- (b) menyiapkan bahan penyusunan rencana program dan anggaran Pemasaran Pariwisata;
- (c) menyiapkan bahan pelaksanaan kebijakan teknis Pemasaran Pariwisata;
- (d) menyiapkan bahan pengkoordinasian pelaksanaan Pemasaran Pariwisata;
- (e) menyiapkan bahan pengkoordinasian dan pelaksanaan supervisi dan fasilitasi Pemasaran Pariwisata;
- (f) menyiapkan bahan pembinaan, pengawasan, evaluasi Pemasaran Pariwisata;

- (g) penyiapan bahan penyusunan laporan pelaksanaan program Pemasaran Pariwisata; dan
- (h) pelaksanaan tugas lain yang diberikan oleh atasan sesuai dengan tugas dan fungsinya.

Rincian tugas Seksi Pemasaran Pariwisata adalah sebagai berikut:

- (1) melaksanakan inventarisasi data dan informasi Pemasaran Pariwisata;
- (2) menyiapkan bahan penyusunan rencana program dan kegiatan Pemasaran Pariwisata;
- (3) menyiapkan bahan perumusan kebijakan dan strategi Pemasaran Pariwisata;
- (4) melakukan penyusunan petunjuk teknis Pemasaran Pariwisata;
- (5) melaksanakan penyusunan rencana program dan kegiatan Pemasaran Pariwisata;
- (6) membantu kepala bidang dalam pelaksanaan tugas di bidang Pemasaran dan kemitraan Pariwisata;
- (7) melaksanakan perencanaan, pembinaan, pengendalian dan pengembangan promosi dan informasi Wisata dan Budaya dengan pola kemitraan;
- (8) mengumpulkan, mengolah dan menganalisa data promosi dan informasi untuk menentukan prioritas program;

- (9) melaksanakan penyusunan dan analisis data bahan pelaksanaan event-event kerjasama kemitraan dan promosi wisata dan Budaya;
- (10) menerbitkan dan menyelenggarakan pengadaan bahan promosi/publikasi kerjasama dan promosi wisata dan Budaya;
- (11) mengkoordinasikan Satuan Kerja Perangkat Daerah terkait dalam pameran promosi wisata dan budaya daerah;
- (12) menyelenggarakan pembinaan dalam rangka peningkatan promosi wisata dan budaya di dalam dan di luar negeri;
- (13) menyiapkan bahan dan membuka jaringan kerja sama dengan instansi pemerintah maupun swasta dalam pengadaan dan memajukan sarana promosi wisata dan budaya;
- (14) mengumpulkan bahan dan menyusun laporan Pemasaran Pariwisata;
- (15) menyiapkan bahan penyelenggaraan promosi, mengelola dan memperluas pusat-pusat promosi wisata dan budaya;
- (16) memberikan saran dan bahan pertimbangan kepada kepala bidang pemasaran dan kemitraan yang berkaitan dengan promosi wisata dan budaya;
- (17) melaporkan kepada kepala bidang pemasaran dan kemitraan setiap selesai melaksanakan tugas/penugasan;

- (18) melaporkan evaluasi dan pelaporan pelaksanaan tugas/kegiatan seksi Pemasaran Pariwisata; dan
- (19) melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh atasan sesuai dengan bidang tugas dan fungsinya.

2) Seksi Ekonomi Kreatif dan Hak Kekayaan Intelektual

Kepala Seksi Ekonomi Kreatif dan Hak Kekayaan Intelektual mempunyai tugas penyiapan dalam perumusan dan pelaksanaan kebijakan teknis, perencanaan, pembinaan, pengawasan, evaluasi dan pelaporan penyelenggaraan kegiatan Ekonomi Kreatif dan Hak Kekayaan Intelektual. Dimana Kepala Seksi Ekonomi Kreatif dan Hak Kekayaan Intelektual menyelenggarakan fungsi:

- (a) penyiapan bahan perumusan kebijakan teknis Ekonomi Kreatif dan Hak Kekayaan Intelektual;
- (b) penyiapan bahan penyusunan rencana program dan anggaran Ekonomi Kreatif dan Hak Kekayaan Intelektual;
- (c) penyiapan bahan pelaksanaan kebijakan teknis Ekonomi Kreatif dan Hak Kekayaan Intelektual;
- (d) penyiapan bahan pengkoordinasian pelaksanaan Ekonomi Kreatif dan Hak Kekayaan Intelektual;
- (e) penyiapan bahan pengkoordinasian dan pelaksanaan supervisi dan fasilitasi pengelolaan Ekonomi Kreatif dan Hak Kekayaan Intelektual;

- (f) penyiapan bahan pembinaan, pengawasan, evaluasi Ekonomi Kreatif dan Hak Kekayaan Intelektual;
- (g) penyiapan bahan penyusunan laporan pelaksanaan program Ekonomi Kreatif dan Hak Kekayaan Intelektual; dan
- (h) pelaksanaan tugas lain yang diberikan oleh atasan sesuai dengan tugas dan fungsinya.

Rincian tugas Seksi Ekonomi Kreatif dan Hak Kekayaan Intelektual adalah sebagai berikut:

- (1) melaksanakan inventarisasi data dan informasi Ekonomi Kreatif dan Hak Kekayaan Intelektual;
- (2) menyiapkan bahan penyusunan rencana program dan kegiatan Ekonomi Kreatif dan Hak Kekayaan Intelektual;
- (3) menyiapkan bahan perumusan kebijakan dan strategi Ekonomi Kreatif dan Hak Kekayaan Intelektual;
- (4) melakukan penyusunan petunjuk teknis Ekonomi Kreatif dan Hak Kekayaan Intelektual;
- (5) melaksanakan penyusunan rencana program dan kegiatan Ekonomi Kreatif dan Hak Kekayaan Intelektual;
- (6) membantu kepala bidang dalam pelaksanaan tugas di bidang Pembinaan Ekonomi;
- (7) mendistribusikan dan memberi petunjuk pelaksanaan tugas kepada bawahan;

- (8) membina dan memotivasi bawahan dalam rangka pelaksanaan tugas;
- (9) memantau, mengendalikan, mengevaluasi, dan menilai pelaksanaan tugas bawahan;
- (10) menyusun kebijakan teknis dibidang pariwisata yang meliputi Pembinaan Ekonomi Kreatif;
- (11) mengelola pelayanan umum di bidang Pembinaan Ekonomi Kreatif;
- (12) melaksanakan koordinasi dan hubungan kerja dengan asosiasi serta lembaga pariwisata dalam upaya pengembangan kerjasama ekonomi kreatif;
- (13) melaksanakan kerjasama dengan berperan aktif mengikuti even-even yang dilaksanakan oleh lembaga-lembaga pariwisata regional, nasional, international dalam bidang ekonomi kreatif;
- (14) melaksanakan monitoring dan evaluasi pengembangan Pembinaan Ekonomi Kreatif;
- (15) memberikan saran dan bahan pertimbangan kepada kepala bidang pemasaran dan Ekonomi Kreatif yang berkaitan dengan kerjasama ekonomi kreatif;
- (16) melaporkan kepada kepala bidang pemasaran dan Ekonomi Kreatif setiap selesai melaksanakan tugas/penugasan; dan

- (17) melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh atasan sesuai dengan tugas dan fungsinya.

3) Seksi Sumber Daya Pariwisata

Kepala Seksi Sumber Daya Pariwisata mempunyai tugas menyiapkan dalam perumusan dan pelaksanaan kebijakan teknis, perencanaan, pembinaan, pengawasan, evaluasi dan pelaporan penyelenggaraan kegiatan Sumber Daya Pariwisata. Dimana Kepala Seksi Sumber Daya Pariwisata menyelenggarakan fungsi:

- (a) menyiapkan bahan perumusan kebijakan teknis Sumber Daya Pariwisata;
- (b) menyiapkan bahan penyusunan rencana program dan anggaran Sumber Daya Pariwisata;
- (c) menyiapkan bahan pelaksanaan kebijakan teknis Sumber Daya Pariwisata;
- (d) menyiapkan bahan pengkoordinasian pelaksanaan Sumber Daya Pariwisata;
- (e) menyiapkan bahan pengkoordinasian dan pelaksanaan supervisi dan fasilitasi Sumber Daya Pariwisata;
- (f) menyiapkan bahan pembinaan, pengawasan, evaluasi Sumber Daya Pariwisata;
- (g) menyiapkan bahan penyusunan laporan pelaksanaan program Sumber Daya Pariwisata; dan

- (h) pelaksanaan tugas lain yang diberikan oleh atasan sesuai dengan tugas dan fungsinya.

Rincian tugas Seksi Sumber Daya Pariwisata adalah sebagai berikut:

- (1) melaksanakan inventarisasi data dan informasi Sumber Daya Pariwisata;
- (2) menyiapkan bahan penyusunan rencana program dan kegiatan Sumber Daya Pariwisata;
- (3) menyiapkan bahan perumusan kebijakan dan strategi Sumber Daya Pariwisata;
- (4) melakukan penyusunan petunjuk teknis Sumber Daya Pariwisata;
- (5) melaksanakan penyusunan rencana program dan kegiatan Sumber Daya Pariwisata;
- (6) membantu kepala bidang dalam pelaksanaan tugas di bidang pengembangan SDM pariwisata;
- (7) mendistribusikan dan memberi petunjuk pelaksanaan tugas kepada bawahan;
- (8) membina dan memotivasi bawahan dalam rangka pelaksanaan tugas;
- (9) memantau, mengendalikan, mengevaluasi dan menilai pelaksanaan tugas bawahan;

- (10) melaksanakan penyusunan dan analisis data bahan koordinasi pengembangan sumber daya manusia di bidang pariwisata;
- (11) melaksanakan penyusunan dan analisis data bahan pengembangan sumber daya manusia di bidang pariwisata;
- (12) melaksanakan penyusunan dan analisis data bahan kerjasama pengembangan sumber daya manusia di bidang pariwisata;
- (13) melaksanakan ketatausahaan pengembangan sumber daya manusia di bidang pariwisata;
- (14) memberikan saran dan bahan pertimbangan kepada kepala bidang pemasaran dan Ekonomi Kreatif yang berkaitan dengan Pengembangan Sumber Daya Pariwisata;
- (15) melaporkan kepada kepala bidang pemasaran dan Ekonomi Kreatif, setiap selesai melaksanakan tugas/penugasan;
- (16) melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh atasan sesuai dengan tugas dan fungsinya.

e. Bidang Kebudayaan:

Kepala Bidang Kebudayaan mempunyai tugas membantu Kepala Dinas dalam melaksanakan perumusan dan pelaksanaan kebijakan teknis, pengkoordinasian, memfasilitasi, pembinaan, pengawasan,

evaluasi dan pelaporan bidang Kebudayaan. Dimana Kepala Bidang Kebudayaan menyelenggarakan fungsi:

- (1) perumusan kebijakan teknis di bidang Kebudayaan;
- (2) penyusunan rencana program dan anggaran di bidang Kebudayaan;
- (3) pengkoordinasian pelaksanaan tugas di bidang Kebudayaan;
- (4) pelaksanaan pembinaan, pengawasan, evaluasi dan pelaporan di bidang Kebudayaan; dan
- (5) pelaksanaan tugas lain yang diberikan oleh Kepala Dinas sesuai dengan bidang tugas dan fungsinya.

1) Seksi Pengelolaan Kebudayaan

Kepala Seksi Pengelolaan Kebudayaan mempunyai tugas menyiapkan dalam perumusan dan pelaksanaan kebijakan teknis, perencanaan, pembinaan, pengawasan, evaluasi dan pelaporan penyelenggaraan kegiatan Pengelolaan Kebudayaan. Dimana Kepala Seksi Pengelolaan Kebudayaan menyelenggarakan fungsi:

- (a) menyiapkan bahan perumusan kebijakan teknis Pengelolaan Kebudayaan;
- (b) menyiapkan bahan penyusunan rencana program dan anggaran Pengelolaan Kebudayaan;
- (c) menyiapkan bahan pelaksanaan kebijakan teknis Pengelolaan Kebudayaan;

- (d) penyiapan bahan pengkoordinasian pelaksanaan Pengelolaan Kebudayaan;
- (e) penyiapan bahan pengkoordinasian dan pelaksanaan supervisi dan fasilitasi Pengelolaan Kebudayaan;
- (f) penyiapan bahan pembinaan, pengawasan, evaluasi Pengelolaan Kebudayaan;
- (g) penyiapan bahan penyusunan laporan pelaksanaan program Pengelolaan Kebudayaan; dan
- (h) pelaksanaan tugas lain yang diberikan oleh atasan sesuai dengan tugas dan fungsinya.

Rincian tugas Seksi Pengelolaan Kebudayaan adalah sebagai berikut:

- (1) melaksanakan inventarisasi data dan informasi Pengelolaan Kebudayaan;
- (2) menyiapkan bahan penyusunan rencana program dan kegiatan Pengelolaan Kebudayaan;
- (3) menyiapkan bahan perumusan kebijakan dan strategi Pengelolaan Kebudayaan;
- (4) melakukan penyusunan petunjuk teknis Pengelolaan Kebudayaan;
- (5) melaksanakan penyusunan rencana program dan kegiatan Pengelolaan Kebudayaan;

- (6) melaksanakan pengumpulan, identifikasi, pengelolaan dan penyajian data pengembangan Kebudayaan;
- (7) melaksanakan pemetaan kebutuhan sarana prasarana kebudayaan;
- (8) menyiapkan bahan telaahan pengembangan kebudayaan;
- (9) menyiapkan bahan pengkoordinasian pelaksanaan tugas kebudayaan;
- (10) menyiapkan bahan pembinaan pengembangan kebudayaan;
- (11) menyiapkan bahan pembinaan, pengawasan dan evaluasi pengembangan kebudayaan;
- (12) Menyiapkan bahan penyusunan laporan realisasi anggaran dan kinerja Seksi pengembangan Kebudayaan; dan
- (13) melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh atasan sesuai dengan bidang tugas dan fungsinya.

2) Seksi Pelestarian Kebudayaan

Kepala Seksi Pelestarian Kebudayaan mempunyai tugas menyiapkan dalam perumusan dan pelaksanaan kebijakan teknis, perencanaan, pembinaan, pengawasan, evaluasi dan pelaporan penyelenggaraan kegiatan Pelestarian Kebudayaan. Dimana Kepala Seksi Pelestarian Kebudayaan menyelenggarakan fungsi:

- (a) menyiapkan bahan perumusan kebijakan teknis Pelestarian Kebudayaan;

- (b) penyiapan bahan penyusunan rencana program dan anggaran Pelestarian Kebudayaan;
- (c) penyiapan bahan pelaksanaan kebijakan teknis Pelestarian Kebudayaan;
- (d) penyiapan bahan pengkoordinasian pelaksanaan Pelestarian Kebudayaan;
- (e) penyiapan bahan pengkoordinasian dan pelaksanaan supervisi dan fasilitasi pengelolaan Pelestarian Kebudayaan;
- (f) penyiapan bahan pembinaan, pengawasan, evaluasi Pelestarian Kebudayaan;
- (g) penyiapan bahan penyusunan laporan pelaksanaan program Pelestarian Kebudayaan; dan
- (h) pelaksanaan tugas lain yang diberikan oleh atasan sesuai dengan tugas dan fungsinya.

Rincian tugas Seksi Pelestarian Kebudayaan adalah sebagai berikut:

- (1) melaksanakan inventarisasi data dan informasi Pelestarian Kebudayaan;
- (2) menyiapkan bahan penyusunan rencana program dan kegiatan Pelestarian Kebudayaan;
- (3) menyiapkan bahan perumusan kebijakan dan strategi Pelestarian Kebudayaan;

- (4) melakukan penyusunan petunjuk teknis Pelestarian Kebudayaan;
- (5) melaksanakan penyusunan rencana program dan kegiatan Pelestarian Kebudayaan;
- (6) melaksanakan pengumpulan ,identifikasi, pengelolaan dan penyajian data Kebudayaan;
- (7) melaksanakan pemetaan kebutuhan sarana dan prasarana pengkajian Pelestarian Kebudayaan;
- (8) menyiapkan bahan telaahan pengkajian Pelestarian Kebudayaan;
- (9) menyiapkan bahan pengkoordinasian pelaksanaan tugas Seksi Pelestarian Budaya;
- (10) menyiapkan bahan pembinaan pengkajian Kegiatan Seksi Pelestarian Budaya;
- (11) menyiapkan bahan pembinaan pengawasan dan evaluasi pengkajian Pelestarian Budaya; dan
- (12) melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh atasan sesuai dengan tugas dan fungsinya.

3) Seksi Pembinaan Lembaga Adat

Kepala Seksi Pembinaan Lembaga Adat mempunyai tugas menyiapkan dalam perumusan dan pelaksanaan kebijakan teknis, perencanaan, pembinaan, pengawasan, evaluasi dan pelaporan penyelenggaraan kegiatan Pembinaan Lembaga Adat. Dimana

Kepala Seksi Pembinaan Lembaga Adat menyelenggarakan fungsi:

- (a) penyiapan bahan perumusan kebijakan teknis Pembinaan Lembaga Adat;
- (b) penyiapan bahan penyusunan rencana program dan anggaran Pembinaan Lembaga Adat;
- (c) penyiapan bahan pelaksanaan kebijakan teknis Pembinaan Lembaga Adat;
- (d) penyiapan bahan pengkoordinasian pelaksanaan Pembinaan Lembaga Adat;
- (e) penyiapan bahan pengkoordinasian dan pelaksanaan supervisi dan fasilitasi Pembinaan Lembaga Adat;
- (f) penyiapan bahan pembinaan, pengawasan, evaluasi Pembinaan Lembaga Adat;
- (g) penyiapan bahan penyusunan laporan pelaksanaan program Pembinaan Lembaga Adat; dan
- (h) pelaksanaan tugas lain yang diberikan oleh atasan sesuai dengan tugas dan fungsinya.

Rincian tugas Seksi Pembinaan Lembaga Adat adalah sebagai berikut:

- (1) melaksanakan inventarisasi data dan informasi Pembinaan Lembaga Adat;

- (2) menyiapkan bahan penyusunan rencana program dan kegiatan Pembinaan Lembaga Adat;
- (3) menyiapkan bahan perumusan kebijakan dan strategi Pembinaan Lembaga Adat;
- (4) melakukan penyusunan petunjuk teknis Pembinaan Lembaga Adat;
- (5) melaksanakan penyusunan rencana program dan kegiatan Pembinaan Lembaga Adat;
- (6) melaksanakan pengumpulan,identifikasi, pengelolaan dan penyajian data Lembaga Adat;
- (7) menyiapkan bahan telaahan sarana dan prasarana Lembaga Adat;
- (8) menyiapkan bahan pengkoordinasian pelaksanaan tugas Lembaga Adat;
- (9) menyiapkan bahan Pembinaan Lembaga Adat;
- (10) menyiapkan bahan pembinaan, pengawasan dan evaluasi Lembaga Adat;
- (11) menyiapkan bahan penyusunan laporan realisasi anggaran dan kinerja Seksi Pembinaan Lembaga Adat; dan
- (12) melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh atasan sesuai dengan tugas dan fungsinya.

f. Bidang Kesenian Tradisional, Sejarah dan Cagar Budaya

Kepala Bidang Kesenian Tradisional, Sejarah dan Cagar Budaya mempunyai tugas membantu Kepala Dinas dalam melaksanakan perumusan dan pelaksanaan kebijakan teknis, pengkoordinasian, memfasilitasi, pembinaan, pengawasan, evaluasi dan pelaporan bidang Kesenian Tradisional, Sejarah dan Cagar Budaya. Dimana Kepala Bidang Kesenian Tradisional, Sejarah dan Cagar Budaya menyelenggarakan fungsi:

- (1) perumusan kebijakan teknis di bidang Kesenian Tradisional, Sejarah dan Cagar Budaya;
- (2) penyusunan rencana program dan anggaran di bidang Kesenian Tradisional, Sejarah dan Cagar Budaya;
- (3) pengkoordinasian pelaksanaan tugas di bidang Kesenian Tradisional, Sejarah dan Cagar Budaya;
- (4) pelaksanaan pembinaan, pengawasan, evaluasi dan pelaporan di bidang Kesenian Tradisional, Sejarah dan Cagar Budaya; dan
- (5) pelaksanaan tugas lain yang diberikan oleh Kepala Dinas sesuai dengan bidang tugas dan fungsinya.

1) Seksi Kesenian Tradisional

Kepala Seksi Kesenian Tradisional mempunyai tugas penyiapan dalam perumusan dan pelaksanaan kebijakan teknis, perencanaan, pembinaan, pengawasan, evaluasi dan pelaporan

penyelenggaraan kegiatan Kesenian Tradisional. Dimana Kepala Seksi Kesenian Tradisional menyelenggarakan fungsi:

- (a) penyiapan bahan penyusunan rencana program dan anggaran Kesenian Tradisional;
- (b) penyiapan bahan pelaksanaan kebijakan teknis Kesenian Tradisional;
- (c) penyiapan bahan pengkoordinasian pelaksanaan Kesenian Tradisional;
- (d) penyiapan bahan pengkoordinasian dan pelaksanaan supervisi dan fasilitasi Kesenian Tradisional;
- (e) penyiapan bahan pembinaan, pengawasan, evaluasi Kesenian Tradisional;
- (f) penyiapan bahan penyusunan laporan pelaksanaan program Kesenian Tradisional; dan
- (g) pelaksanaan tugas lain yang diberikan oleh atasan sesuai dengan tugas dan fungsinya.

Rincian tugas Seksi Kesenian Tradisional adalah sebagai berikut:

- (1) melaksanakan inventarisasi data dan informasi Kesenian Tradisional;
- (2) menyiapkan bahan penyusunan rencana program dan kegiatan Kesenian Tradisional;

- (3) menyiapkan bahan perumusan kebijakan dan strategi Kesenian Tradisional;
- (4) melakukan penyusunan petunjuk teknis Kesenian Tradisional;
- (5) melaksanakan penyusunan rencana program dan kegiatan Kesenian Tradisional;
- (6) melaksanakan pengumpulan ,identifikasi, pengolaan dan pengajian data kesenian tradisional;
- (7) melaksanakan pemetaan kebutuhan sarana prasarana kesenian tradisional;
- (8) menyiapkan bahan telaahan kesenian tradisional;
- (9) menyiapkan bahan pengkoordinasian pelaksanaan tugas kesenian tradisional;
- (10) menyiapkan bahan pembinaan kesenian tradisional;
- (11) menyiapkan bahan pembinaan, pengawasan dan evaluasi kesenian tradisional;
- (12) menyiapkan bahan penyusunan laporan realisasi anggaran dan kinerja seksi kesenian tradisional; dan
- (13) melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh atasan sesuai dengan bidang tugas dan fungsinya.

2) Seksi Sejarah dan Permuseuman

Kepala Seksi Sejarah dan Permuseuman mempunyai tugas menyiapkan dalam perumusan dan pelaksanaan kebijakan teknis,

perencanaan, pembinaan, pengawasan, evaluasi dan pelaporan penyelenggaraan kegiatan Sejarah dan Permuseuman. Kepala Seksi Sejarah dan Pemeuseuman menyelenggarakan fungsi:

- (a) penyiapan bahan perumusan kebijakan teknis Sejarah dan Permuseuman;
- (b) penyiapan bahan penyusunan rencana program dan anggaran Sejarah dan Permuseuman;
- (c) penyiapan bahan pelaksanaan kebijakan teknis Sejarah dan Permuseuman;
- (d) penyiapan bahan pengkoordinasian pelaksanaan Sejarah dan Permuseuman;
- (e) penyiapan bahan pengkoordinasian dan pelaksanaan supervisi dan fasilitasi pengelolaan Sejarah dan Permuseuman;
- (f) penyiapan bahan pembinaan, pengawasan, evaluasi Sejarah dan Permuseuman;
- (g) penyiapan bahan penyusunan laporan pelaksanaan program Sejarah dan Permuseuman; dan
- (h) pelaksanaan tugas lain yang diberikan oleh atasan sesuai dengan tugas dan fungsinya.

Rincian tugas Seksi Sejarah dan Permuseuman adalah sebagai berikut:

- (1) melaksanakan inventarisasi data dan informasi Sejarah dan Permuseuman;
- (2) menyiapkan bahan penyusunan rencana program dan kegiatan Sejarah dan Permuseuman;
- (3) menyiapkan bahan perumusan kebijakan dan strategi Sejarah dan Permuseuman;
- (4) melakukan penyusunan petunjuk teknis Sejarah dan Permuseuman;
- (5) melaksanakan penyusunan rencana program dan kegiatan Sejarah dan Permuseuman;
- (6) melaksanakan pengumpulan, identifikasi, data data Sejarah, dan Permuseuman;
- (7) melaksanakan pemetaan kebutuhan sarana prasarana Sejarah, dan Permuseuman;
- (8) menyiapkan bahan telaahan Sejarah, dan Permuseuman;
- (9) menyiapkan bahan pengkoordinasian pelaksanaan tugas Sejarah, dan Permuseuman;
- (10) menyiapkan bahan pembinaan, pengawasan dan evaluasi Sejarah, dan Permuseuman;
- (11) menyiapkan bahan penyusunan laporan realisasi anggaran dan kinerja seksi Sejarah, dan Permuseuman; dan
- (12) melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh atasan sesuai dengan tugas dan fungsinya.

3) Seksi Cagar Budaya

Kepala Seksi Cagar Budaya mempunyai tugas penyiapan dalam perumusan dan pelaksanaan kebijakan teknis, perencanaan, pembinaan, pengawasan, evaluasi dan pelaporan penyelenggaraan kegiatan Cagar Budaya. Kepala Seksi Cagar Budaya menyelenggarakan fungsi:

- (a) penyiapan bahan perumusan kebijakan teknis Cagar Budaya;
- (b) penyiapan bahan penyusunan rencana program dan anggaran Cagar Budaya;
- (c) penyiapan bahan pelaksanaan kebijakan teknis Cagar Budaya;
- (d) penyiapan bahan pengkoordinasian pelaksanaan Konsumsi dan Keamanan Pangan;
- (e) penyiapan bahan pengkoordinasian dan pelaksanaan supervisi dan fasilitasi Cagar Budaya;
- (f) penyiapan bahan pembinaan, pengawasan, evaluasi Cagar Budaya;
- (g) penyiapan bahan penyusunan laporan pelaksanaan program Cagar Budaya; dan
- (h) pelaksanaan tugas lain yang diberikan oleh atasan sesuai dengan tugas dan fungsinya.

Rincian tugas Seksi Cagar Budaya adalah sebagai berikut:

- (1) melaksanakan inventarisasi data dan informasi Cagar Budaya;
- (2) menyiapkan bahan penyusunan rencana program dan kegiatan Cagar Budaya;
- (3) menyiapkan bahan perumusan kebijakan dan strategi Cagar Budaya;
- (4) melakukan penyusunan petunjuk teknis Cagar Budaya;
- (5) melaksanakan penyusunan rencana program dan kegiatan Cagar Budaya;
- (6) melaksanakan pengumpulan, identifikasi, data Cagar Budaya;
- (7) melaksanakan pemetaan kebutuhan sarana prasarana Cagar Budaya;
- (8) menyiapkan bahan telaahan kemitraan Cagar Budaya;
- (9) menyiapkan bahan pengkoordinasian pelaksanaan tugas Cagar Budaya;
- (10) menyiapkan bahan penyusunan laporan realisasi anggaran dan kinerja seksi Cagar Budaya;
- (11) menyiapkan bahan pembinaan, pengawasan dan evaluasi Cagar Budaya; dan
- (12) melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh atasan sesuai dengan tugas dan fungsinya.

4.2 Kabupaten Kuantan Singingi

a. Historis

Kabupaten Kuantan Singingi adalah salah satu Kabupaten yang ada di wilayah Provinsi Riau. Kabupaten Kuantan Singingi merupakan sebuah Kabupaten Pemekaran dari Kabupaten Indragiri Hulu yang dibentuk berdasarkan Undang-undang Nomor 53 Tahun 1999 tentang Pembentukan Kabupaten Pelalawan, Kabupaten Siak, Kabupaten Rokan Hulu, Kabupaten Rokan Hilir, Kabupaten Karimun, Kabupaten Natuna, Kabupaten Kuantan Singingi dan Kota Batam.

Ibu Kota Kabupaten Kuantan Singingi terletak di Kota Teluk Kuantan. Pertama kali menjadi Kabupaten, Kuantan Singingi dipimpin oleh seorang Bupati bernama Rusdji S. Abrus, yaitu pada Tanggal 8 Oktober 1999 hingga Agustus 2001. Pada tanggal 20 Agustus 2001, yang menjabat sebagai Bupati Kuantan Singingi adalah Asrul Ja'afar, dan berakhir pada tanggal 1 Juni 2006.

Kepemimpinan Bupati Kuantan Singingi berpindah ke Sukarmis pada tanggal 1 Juni 2006 hingga 1 Juni 2016. Mulai dari tanggal 1 Juni 2016, Bupati Kuantan Singingi dijabat oleh Mursini hingga tanggal 1 Juni 2021 nanti. Semenjak menjadi Kabupaten hingga sekarang, Kabupaten Kuantan Singingi telah dipimpin oleh 4 orang Bupati dan Wakil Bupati.

b. Geografis

Kabupaten Kuantan Singingi terletak pada posisi 0°00'-1°00' Lintang Selatan dan 101°02'-101°55' Bujur Timur dengan luas wilayah 7.656,03 km² dengan ketinggian berkisar 25-30 meter diatas permukaan laut. Jarak antara Teluk Kuantan dengan Pekanbaru sebagai Ibu kota Provinsi Riau (Pekanbaru) adalah 160 km. Batas-batas wilayah administrasi Kabupaten Kuantan Singingi adalah:

- 1) Sebelah Utara berbatasan dengan Kabupaten Kampar dan Pelalawan Provinsi Riau
- 2) Sebelah Selatan berbatasan dengan Provinsi
- 3) Sebelah Barat berbatasan dengan Provinsi Sumatera
- 4) Sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Indragiri Hulu Provinsi Riau.

Kabupaten Kuantan Singingi berada pada wilayah perbatasan 3 Provinsi, yaitu Provinsi Riau, Jambi dan Sumatera Barat. Secara administrasi Kabupaten Kuantan Singingi dibagi 15 kecamatan, 11 kelurahan dan 218 desa. Kecamatan dengan jumlah desa terbanyak adalah Kecamatan Kuantan Mudik, yaitu sebanyak 23 desa dan paling sedikit terdapat di Kecamatan Pucuk Rantau sebanyak 10 desa. Kecamatan terluas di Kabupaten Kuantan Singingi adalah Kecamatan Singingi, yaitu 1.953,66 km², kemudian diikuti oleh Kecamatan Singingi Hilir seluas 1.530,97 km². Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel IV.1: Luas Daerah Menurut Kecamatan di Kabupaten Kuantan Singingi

No.	Kecamatan	Luas Daerah (Km ²)	Persentase (%)
1	Kuantan Mudik	564,28	7,37
2	Hulu Kuantan	384,40	5,02
3	Gunung Toar	165,25	2,16
4	Pucuk Rantau	821,64	10,73
5	Singingi	1.953,66	25,52
6	Singingi Hilir	1.530,97	20,00
7	Kuantan Tengah	270,74	3,54
8	Sentajo Raya	145,70	1,90
9	Benai	124,66	1,63
10	Kuantan Hilir	148,77	1,94
11	Pangean	145,32	1,90
12	Logas Tanah Darat	380,34	4,97
13	Kuantan Hilir Seberang	114,29	1,49
14	Cerenti	456,00	5,96
15	Inuman	450,01	5,88
	Kabupaten Kuantan Singingi	7.656,03	100

Sumber: Kabupaten Kuantan Singingi dalam Angka, BPS 2020

c. Demografis

Penduduk Kabupaten Kuantan Singingi berjumlah 321.216 Jiwa. Penduduk terbanyak terdapat di Kecamatan Kuantan Tengah, dan paling sedikit terdapat di Kecamatan Hulu Kuantan. Berikut jumlah penduduk menurut Kecamatan di wilayah Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau.

Tabel IV.2: Jumlah Penduduk Menurut Kecamatan di Kabupaten Kuantan Singingi

No.	Kecamatan	Jumlah Penduduk	Persentase (%)
1	Kuantan Mudik	24.163	7,52
2	Hulu Kuantan	8.869	2,76
3	Gunung Toar	13.956	4,34

No.	Kecamatan	Jumlah Penduduk	Persentase (%)
4	Pucuk Rantau	10.804	3,36
5	Singingi	31.822	9,91
6	Singingi Hilir	38.424	11,96
7	Kuantan Tengah	48.368	15,06
8	Sentajo Raya	28.838	8,98
9	Benai	16.363	5,09
10	Kuantan Hilir	15.249	4,75
11	Pangean	18.870	5,87
12	Logas Tanah Darat	20.843	6,49
13	Kuantan Hilir Seberang	13.364	4,16
14	Cerenti	15.458	4,81
15	Inuman	15.825	4,93
	Kabupaten Kuantan Singingi	321.216	100

Sumber: Kabupaten Kuantan Singingi dalam Angka, BPS 2020

Kecamatan Kuantan Tengah memiliki penduduk sebanyak 48.368 Jiwa atau 15,06% dari total penduduk Kabupaten Kuantan Singingi, dan merupakan wilayah dengan jumlah penduduk terbanyak. Diikuti oleh Kecamatan Singingi Hilir dengan jumlah penduduk sebanyak 38.424 Jiwa atau 11,96% dari total penduduk Kabupaten Kuantan Singingi.

Kecamatan Hulu Kuantan memiliki penduduk sebanyak 8.869 Jiwa atau hanya 2,76% dari total penduduk Kabupaten Kuantan Singingi, dan merupakan wilayah dengan penduduk paling sedikit. Diikuti oleh Kecamatan Pucuk Rantau dengan jumlah penduduk sebanyak 10.804 Jiwa atau 3,36% dari total seluruh penduduk Kabupaten Kuantan Singingi.

d. Pemerintahan

Kabupaten Kuantan Singingi terdiri dari 15 wilayah Kecamatan, dan setiap Kecamatan dipimpin oleh seorang Camat. Dari 15 Kecamatan,

terdapat 218 Desa, dan 11 Kelurahan. Tidak semua Kecamatan yang ada di Kabupaten Kuantan Singingi memiliki wilayah Kelurahan. Kecamatan yang memiliki Kelurahan adalah Kecamatan Kuantan Mudik, Kecamatan Singingi, Kecamatan Kuantan Tengah, Kecamatan Sentajo Raya, Kecamatan Benai, Kecamatan Kuantan Hilir, dan Kecamatan Kuantan Hilir Seberang.

Tabel IV.3: Jumlah Desa dan Kelurahan Menurut Kecamatan di Kabupaten Kuantan Singingi

No.	Kecamatan	Jumlah		Jumlah Desa / Kelurahan
		Desa	Kelurahan	
1	Kuantan Mudik	23	1	24
2	Hulu Kuantan	12	-	12
3	Gunung Toar	14	-	14
4	Pucuk Rantau	10	-	10
5	Singingi	13	1	14
6	Singingi Hilir	12	-	12
7	Kuantan Tengah	20	3	23
8	Sentajo Raya	14	1	15
9	Benai	15	1	16
10	Kuantan Hilir	14	2	16
11	Pangean	17	-	17
12	Logas Tanah Darat	15	-	15
13	Kuantan Hilir Seberang	14	-	14
14	Cerenti	11	2	13
15	Inuman	14	-	14
	Jumlah / Total	218	11	229

Sumber: Kabupaten Kuantan Singingi dalam Angka, BPS 2020

Kecamatan Kuantan Mudik walaupun bukan wilayah kecamatan terluas dan berpenduduk terbanyak di Kabupaten Kuantan Singingi, tetapi memiliki wilayah desa terbanyak, yaitu 23 desa dan 1 kelurahan.

Dari 15 Kecamatan yang ada di Kabupaten Kuantan Singingi, terdapat 7 kecamatan yang tidak memiliki wilayah kelurahan, yaitu Kecamatan Hulu Kuantan, Kecamatan Gunung Toar, Kecamatan Pucuk Rantau, Kecamatan Singingi Hilir, Kecamatan Pangean, Kecamatan Logas Tanah Darat, Kecamatan Kuantan Hilir Seberang, dan Kecamatan Inuman. Sedangkan Camat yang memimpin pada setiap kelurahan adalah sebagai berikut.

Tabel IV.4: Nama Camat di Kabupaten Kuantan Singingi

No.	Kecamatan	Nama Camat
1	Kuantan Mudik	Asmari, S.Sos.
2	Hulu Kuantan	Drs. Sukarman, MM
3	Gunung Toar	Arta Melia, S.STP., M.Si.
4	Pucuk Rantau	Budi Asrianto, S.Sos., M.Si.
5	Singingi	Hendriyanto, SE., M.Si.
6	Singingi Hilir	Zulkaneri, S.Sos., M.Si.
7	Kuantan Tengah	Drs. H. Masran Abdullah
8	Sentajo Raya	Andika Putra, S.IP.
9	Benai	Drs. Masnur Judin, MM
10	Kuantan Hilir	Yonsiswandri, S.IP.
11	Pangean	Novrion, S.Sos.
12	Logas Tanah Darat	Drs. Muradi
13	Kuantan Hilir Seberang	Jhon Hendri
14	Cerenti	Latifa, S.Sos.
15	Inuman	Mastur, SE.

Sumber: Kabupaten Kuantan Singingi dalam Angka, BPS 2020

BAB V

HASIL PENELITIAN

5.1 Identitas Responden

Identitas responden dalam penelitian ini diperoleh dari kuesioner penelitian. Dimana kuesioner penelitian hanya diberikan kepada tokoh masyarakat dan masyarakat Kabupaten Kuantang Singingi. Berdasarkan data seluruh responden yang ada dalam kuesioner penelitian ini, maka identitas responden penelitian ini adalah:

1. Jenis Kelamin

Berdasarkan isian dari identitas responden pada kuesioner penelitian, diketahui jenis kelamin responden penelitian ini seperti tabel berikut.

Tabel V.1: Identitas Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No.	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
1	Laki-laki	51	70,83%
2	Perempuan	21	29,17%
Jumlah		72	100%

Sumber: Data Olahan Penelitian, 2021

Diketahui dari Tabel V.1, bahwa sebagian besar responden penelitian ini berjenis kelamin laki-laki. Dimana 51 orang responden atau 70,83% dari total responden adalah berjenis kelamin laki-laki. Sedangkan responden berjenis kelamin perempuan hanya 21 orang atau 29,17% dari total responden.

2. Usia

Usia menentukan kedewasaan seseorang dalam memberikan pandangan, disamping pengalaman dan pendidikannya. Berdasarkan enam kategori rentang usia pada kuesioner penelitian, diperoleh hasilnya sebagai berikut.

Tabel V.2: Identitas Responden Berdasarkan Usia

No.	Usia	Jumlah	Persentase
1	14 – 19 Tahun	-	-
2	20 – 25 Tahun	4	5,56%
3	26 – 30 Tahun	11	15,28%
4	31 – 35 Tahun	12	16,67%
5	36 – 40 Tahun	9	12,50%
6	> 40 Tahun	36	50,00%
Jumlah		72	100%

Sumber: Data Olahan Penelitian, 2021

Rentang usia responden terdistribusi pada lima kategori rentang usia, yaitu dari usia 20 Tahun hingga usia di atas 20 Tahun. Tidak ada responden yang berusia 14 – 19 Tahun, dan sebagian besar responden berusia di atas 35 Tahun. Dimana hanya 4 orang (5,56%) yang berusia 20 – 25 Tahun, 11 orang (15,28%) yang berusia 26 – 30 Tahun, 12 orang (16,67%) yang berusia 31 – 35 Tahun, 9 orang (12,50%) yang berusia 36 – 40 Tahun, dan 36 orang lainnya (50,00%) berusia di atas 40 Tahun. Dengan demikian, separuh responden penelitian ini berusia di atas 40 Tahun.

3. Pendidikan Terakhir

Disamping usia, tentunya tingkat pendidikan seseorang berpengaruh terhadap pola pikir serta kemampuan berpikirnya, dan tentunya kondisi tersebut mempengaruhi pandangan dan pilihan jawaban responden. Adapun pendidikan terakhir responden penelitian ini adalah sebagai berikut.

Tabel V.3: Identitas Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

No.	Pendidikan Terakhir	Jumlah	Persentase
1	Pasca Sarjana (S2/S3)	-	-
2	Perguruan Tinggi (S1)	19	26,39%
3	SMA / sederajat	50	69,44%
4	SMP / sederajat	3	4,17%
5	SD / sederajat	-	-
6	Tidak Tamat Sekolah	-	-
7	Tidak Sekolah	-	-
Jumlah		72	100%

Sumber: Data Olahan Penelitian, 2021

Berdasarkan tujuh kategori pendidikan terakhir yang ditetapkan dalam kuesioner penelitian, hanya diperoleh tiga kategori pendidikan terakhir saja. Dimana 19 responden atau 26,39% dari total responden adalah tamatan perguruan tinggi, 50 responden (69,44%) adalah tamatan SMA/ sederajat, dan 3 responden lainnya (4,17%) adalah tamatan SMP/ sederajat. Dengan demikian, sebagian besar responden adalah tamatan SMA/ sederajat.

5.2 Strategi Implementasi Kegiatan Budaya Pacu Jalur di Bagian Pengembangan Destinasi Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kuantan Singingi

Keberhasilan implementasi kegiatan budaya pacu jalur tentunya tidak terlepas dari adanya strategi yang diimplementasikan oleh Bagian Pengembangan Destinasi Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kuantan Singingi. Oleh karena itu, variabel yang akan diukur dalam penelitian ini adalah variabel strategi. Strategi dalam penelitian ini diukur berdasarkan enam tolak ukur strategi menurut Assauri (2013).

Menurut Assauri, strategi yang disusun dapat diimplementasikan secara efektif dengan: (1) mengomunikasikan suatu maksud (visi) yang ingin dicapai kepada orang lain; (2) menghubungkan atau mengaitkan kekuatan atau keunggulan organisasi dengan peluang dari lingkungannya; (3) memanfaatkan atau mengeksploitasi keberhasilan dan kesuksesan yang didapat sekarang, sekaligus menyelidiki adanya peluang-peluang baru; (4) menghasilkan dan membangkitkan sumber-sumber daya yang lebih banyak dari yang digunakan sekarang; (5) mengkoordinasikan dan mengarahkan kegiatan atau aktivitas organisasi ke depan; dan (6) menanggapi serta bereaksi atas keadaan yang baru dihadapi sepanjang waktu.

1. Mengomunikasikan Suatu Maksud (Visi) yang Ingin Dicapai Kepada Orang Lain

Mengomunikasikan suatu maksud (visi) yang ingin dicapai kepada orang lain meliputi tujuan dari implementasi kegiatan budaya pacu jalur, mengenai bentuk kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan untuk implementasi kegiatan budaya pacu jalur, pelaksana atau orang-orang

yang terlibat dalam implementasi kegiatan budaya pacu jalur, dan prosedur atau kegiatan yang ditempuh agar implementasi kegiatan budaya pacu jalur. Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kuantan Singingi, diperoleh bahwa:

- a) *Melestarikan budaya, bersempatan dengan HUT RI, melestarikan budaya lokal, dengan adanya pacu jalur sumber daya manusia meningkat;*
- b) *Sebelum dilaksanakan adanya puncak rayon di Kabupaten Kuantan Singingi kegiatannya ada ekspresi seni dan budaya se-sumatera yan menampilkan budaya dan seni pendukung kegiatan lain bagian lainnya seperti objek wisata;*
- c) *Masyarakat dan pemerintah daerah serta tokoh-tokoh masyarakat setempat;*
- d) *Pembentukan panitia pelaksana, pembagian kerja dan tanggung jawab masing-masing pogram dan kegiatan, kerjasama dalam kegiatan pacu jalur, dan menghubungi pihak daerah, provinsi, dan pusat (Hasil Wawancara Tanggal 14 September 2021)*

Dikatakan bahwa tujuan implementasi kegiatan pacu jalur di Kabupaten Kuantan Singingi adalah untuk melestarikan budaya pacu jalur itu sendiri, untuk merayakan Hari Ulang Tahun Republik Indonesia (HUT RI) pada setiap bulan Agustus, untuk melestarikan budaya lokal selain pacu jalur, seperti pertunjukan seni. Serta untuk meningkatkan sumber daya manusia.

Kemudian bentuk kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan untuk implementasi kegiatan budaya pacu jalur meliputi pacu jalur tingkat rayon, diadakannya ekspresi seni dan budaya se-Sumatera, dan promosi objek wisata. Selanjutnya orang-orang yang terlibat dalam implementasi

kegiatan budaya pacu jalur adalah masyarakat dan pemerintah daerah, serta tokoh-tokoh masyarakat setempat.

Sedangkan prosedur atau kegiatan yang ditempuh agar implementasi kegiatan budaya pacu jalur dapat terimplementasi dengan baik adalah membentuk panitia pelaksana, adanya pembagian kerja panitia pelaksana, berkoordinasi dengan pihak daerah, pihak provinsi, dan pemerintah pusat. Kemudian hasil wawancara dengan Kepala Bagian Pengembangan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kuantan Singingi, diperoleh:

- a) *HUT RI, merajut persaudaraan, meningkatkan gairah olahraga, melestarikan kebudayaan, dan lain-lain;*
- b) *Rapat-rapat dan meeting terkait, persiapan acara, membuat pameran, dan festival budaya;*
- c) *Pemerintah, masyarakat, sektoral terkait, peserta kontes;*
- d) *Rapat koordinasi sekretaris terkait, mengundang peserta pacu jalur, dan adanya silaturahmi (Hasil Wawancara Tanggal 22 September 2021)*

Disebutkan bahwa tujuan dari implementasi kegiatan budaya pacu jalur tiap tahunnya adalah untuk merayakan hari ulang tahun Republik Indonesia, memperkuat persaudaraan, meningkatkan gairah olahraga khususnya dayung, dan melestarikan kebudayaan yang ada di Kabupaten Kuantan Singingi.

Bentuk kegiatan dan koordinasi yang dilaksanakan agar kegiatan budaya pacu jalur dapat terlaksana dengan baik pada tiap tahunnya adalah melakukan rapat dan pertemuan dengan pihak-pihak terkait, adanya kegiatan persiapan acara, membuat pameran terkait pacu jalur, dan lain sebagainya.

Pelaksana atau orang-orang yang terlibat dan perlu dilibatkan dalam implementasi kegiatan budaya pacu jalur tiap tahunnya adalah pemerintah, masyarakat, sektoral atau bidang-bidang/pihak-pihak terkait, dan peserta kontes atau pacu jalur. Sedangkan prosedur atau kegiatan yang harus ditempuh agar implementasi kegiatan budaya pacu jalur dapat terimplementasi dan sukses terlaksana adalah dengan melakukan rapat koordinasi sekretaris terkait, mengundang peserta pacu jalur, dan diadakannya silaturahmi.

Berdasarkan hasil wawancara penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa pihak Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kuantan Singingi telah melakukan komunikasi terkait suatu maksud (visi) yang ingin dicapai kepada orang lain, yaitu dengan melakukan rapat dan pertemuan, adanya pelibatan masyarakat, berbagai bidang pemerintah, peserta lomba. Serta adanya kegiatan-kegiatan komunikasi berupa pembentukan panitia, adanya koordinasi, adanya pembagian tugas dan adanya kerjasama. Kondisi tersebut mengindikasikan adanya komunikasi antara pihak Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kuantan Singingi dengan pihak terkait, sehingga tujuan pelaksanaan budaya pacu jalur dapat terimplementasi. Kemudian berdasarkan hasil pengisian kuesioner penelitian oleh tokoh masyarakat dan masyarakat umum di Kabupaten Kuantan Singingi, diperoleh hasilnya sebagai berikut.

Tabel V.4: Jawaban Kuesioner oleh Tokoh Masyarakat terkait Strategi Implementasi ditinjau dari Aspek Mengomunikasikan Suatu Maksud (Visi) yang Ingin Dicapai Kepada Orang Lain

No.	Item Penilaian	Skor Jawaban			Jumlah
		3	2	1	
1	Masyarakat dilibatkan dalam implementasi kegiatan pacu jalur pada setiap tahunnya	7 (44,00%)	8 (56,00%)	-	15 (100%)
2	Kegiatan yang dilaksanakan oleh pihak pemerintah terkait implementasi kegiatan pacu jalur pada setiap tahunnya	11 (26,00%)	4 (74,00%)	-	15 (100%)
3	Orang-orang yang terlibat dan dilibatkan dalam implementasi kegiatan pacu jalur pada setiap tahunnya	9 (26,00%)	6 (86,00%)	-	15 (100%)
4	Implementasi kegiatan pacu jalur pada setiap tahunnya	11 (26,00%)	4 (26,00%)	-	15 (100%)
Jumlah		38	22	-	
Skor		114	44	-	158
Persentase		87,78%			
Kategori		Terimplementasi			

Sumber: Data Olahan Penelitian, 2021

Data dari Tabel V.4 menunjukkan bahwa tokoh masyarakat menyatakan bahwa pihak Bidang Pengembangan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kuantan Singingi telah mengkomunikasikan suatu maksud (visi) yang ingin dicapai kepada orang lain, yaitu pelaksanaan kegiatan pacu jalur pada tiap tahunnya di Kabupaten Kuantan Singingi. Hal itu diketahui dari rata-rata 87,78% atau dengan kategori terimplementasi.

Tokoh masyarakat menyatakan bahwa masyarakat yang dilibatkan dalam implementasi kegiatan pacu jalur pada setiap tahunnya sudah cukup baik. Sedangkan untuk kegiatan yang dilaksanakan oleh pihak pemerintah terkait implementasi kegiatan pacu jalur pada setiap tahunnya, orang-orang yang terlibat dan dilibatkan dalam implementasi kegiatan pacu jalur pada setiap tahunnya, dan implementasi kegiatan pacu jalur pada setiap tahunnya semuanya sudah dikatakan baik, karena sebagian besar tokoh masyarakat memberikan pilihan jawaban a (baik) atau dengan skor 3. Sedangkan masyarakat memberikan jawaban seperti berikut.

Tabel V.5: Jawaban Kuesioner oleh Masyarakat terkait Strategi Implementasi ditinjau dari Aspek Mengomunikasikan Suatu Maksud (Visi) yang Ingin Dicapai Kepada Orang Lain

No.	Item Penilaian	Skor Jawaban			Jumlah
		3	2	1	
1	Masyarakat dilibatkan dalam implementasi kegiatan pacu jalur pada setiap tahunnya	21 (44,00%)	36 (56,00%)	-	57 (100%)
2	Kegiatan yang dilaksanakan oleh pihak pemerintah terkait implementasi kegiatan pacu jalur pada setiap tahunnya	14 (26,00%)	43 (74,00%)	-	57 (100%)

No.	Item Penilaian	Skor Jawaban			Jumlah
		3	2	1	
3	Orang-orang yang terlibat dan dilibatkan dalam implementasi kegiatan pacu jalur pada setiap tahunnya	8 (26,00%)	49 (86,00%)	-	57 (100%)
4	Implementasi kegiatan pacu jalur pada setiap tahunnya	21 (26,00%)	36 (26,00%)	-	57 (100%)
Jumlah		64	164	-	
Skor		192	328	-	520
Persentase		76,02%			
Kategori		Terimplementasi			

Sumber: Data Olahan Penelitian, 2021

Diketahui dari Tabel V.5, bahwa sebagian besar masyarakat menyatakan bahwa Bagian Pengembangan Destinasi Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kuantan Singingi sudah cukup baik dalam melibatkan masyarakat, cukup baiknya kegiatan yang dilaksanakan pemerintah terkait pacu jalur, orang-orang yang dilibatkan pihak Dinas cukup baik, dan cukup baiknya implementasi kegiatan pacu jalur oleh pihak Dinas. Sehingga secara keseluruhan diperoleh rata-rata 76,02% atau dengan kategori terimplementasi.

Berdasarkan hasil kuesioner tokoh masyarakat dan masyarakat umum, dapat disimpulkan bahwa strategi implementasi kegiatan budaya pacu jalur di Bagian Pengembangan Destinasi Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kuantan Singingi ditinjau dari aspek mengomunikasikan suatu maksud (visi) yang ingin dicapai kepada orang lain sudah terimplementasi.

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan, diketahui bahwa pihak Dinas Pariwisata melibatkan masyarakat dalam implementasi kegiatan pacu jalur pada setiap tahunnya, sehingga kegiatan pacu jalur selalu didukung oleh masyarakat, dan selalu berjalan kondusif.

Berdasarkan pendapat yang dikatakan oleh Assauri (2013:7), bahwa mengkomunikasikan suatu maksud (visi) yang ingin dicapai kepada orang lain terkait dengan strategi dirumuskan organisasi sebagai tujuan yang diinginkan, dan mengkomunikasikan, tentang apa yang akan dikerjakan, oleh siapa, bagaimana pelaksanaan pengerjaannya, untuk siapa hal tersebut dikerjakan, dan mengapa hasil kinerjanya dapat bernilai.

2. Menghubungkan atau Mengaitkan Kekuatan atau Keunggulan Organisasi dengan Peluang dari Lingkungannya

Aspek terkait menghubungkan atau mengaitkan kekuatan atau keunggulan organisasi dengan peluang dari lingkungannya meliputi kekuatan atau keunggulan yang dimiliki Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kuantan Singingi, dan cara memanfaatkan berbagai peluang sehingga implementasi kegiatan pacu jalur dapat terimplementasi dengan baik. Melalui hasil wawancara dengan Kepala Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kuantan Singingi, diperoleh bahwa:

- a) *Dinas Pariwisata dan Kebudayaan memiliki keunggulan dengan masyarakat sehingga pacu jalur terlaksana dengan baik yang mana mereka selalu melaksanakan kegiatan tersebut;*
- b) *Peluangnya sangat banyak seperti melakukan stand pameran, oleh-oleh kuliner serta bisa mempromosikan produk-produk yang ada di Kabupaten Kuantan Singingi (Hasil Wawancara Tanggal 14 September 2021)*

Kekuatan atau keunggulan yang dimiliki Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kuantan Singingi hingga mampu mengimplementasikan kegiatan pacu jalur adalah adanya kerjasama yang baik antara Dinas dan masyarakat. Sedangkan cara memanfaatkan berbagai peluang sehingga implementasi kegiatan pacu jalur dapat terimplementasi dengan baik adalah dengan melakukan pameran, adanya oleh-oleh kuliner sebagai media mempromosikan produk-produk lokal Kuantan Singingi. Kemudian menurut hasil wawancara dengan Kepala Bagian Pengembangan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kuantan Singingi, bahwa:

- a) *Pameran, medsos, dukungan sektoral, dan leaflet-leaflet;*
- b) *Kuliner-kuliner, cenderamata, oleh-oleh (Hasil Wawancara Tanggal 22 September 2021)*

Kekuatan atau keunggulan yang dimiliki pihak Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kuantan Singingi dalam mengimplementasikan kegiatan pacu jalur tiap tahunnya adalah adanya pameran, promosi di media sosial, adanya dukungan sektoral atau swasta, dan adanya iklan dalam bentuk pamflet. Sedangkan hal yang dimanfaatkan Bidang Pengembangan terkait peluang-peluang yang perlu dimanfaatkan untuk setiap kegiatan implementasi pacu jalur tiap

tahunnya adalah kuliner-kuliner, cenderamata, dan oleh-oleh khas Kabupaten Kuantan Singingi. Kemudian menurut tokoh masyarakat, diperoleh bahwa:

Tabel V.6: Jawaban Kuesioner oleh Tokoh Masyarakat terkait Strategi Implementasi ditinjau dari Aspek Menghubungkan atau Mengaitkan Kekuatan atau Keunggulan Organisasi dengan Peluang dari Lingkungannya

No.	Item Penilaian	Skor Jawaban			Jumlah
		3	2	1	
1	Keterlibatan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan terhadap kesuksesan melaksanakan kegiatan pacu jalur pada tiap tahunnya	10 (66,67%)	5 (33,33%)	-	15 (100%)
2	Keterlibatan pihak Pemerintah lainnya terhadap kesuksesan melaksanakan kegiatan pacu jalur pada tiap tahunnya	11 (73,33%)	4 (26,67%)	-	15 (100%)
3	Keterlibatan tetua adat dan ninik mamak terhadap kesuksesan melaksanakan kegiatan pacu jalur pada tiap tahunnya	1 (6,67%)	12 (80,00%)	2 (13,33%)	15 (100%)
4	Keterlibatan masyarakat terhadap kesuksesan melaksanakan kegiatan pacu jalur pada tiap tahunnya	5 (33,33%)	10 (66,67%)	-	15 (100%)
Jumlah		27	31	2	
Skor		81	62	2	158
Persentase		80,56%			
Kategori		Terimplementasi			

Sumber: Data Olahan Penelitian, 2021

Tokoh masyarakat menyatakan bahwa keterlibatan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan terhadap kesuksesan melaksanakan kegiatan pacu jalur pada tiap tahunnya sudah baik, keterlibatan pihak Pemerintah lainnya terhadap kesuksesan melaksanakan kegiatan pacu jalur pada tiap tahunnya juga sudah baik. Keterlibatan tetua adat dan ninik mamak terhadap kesuksesan melaksanakan kegiatan pacu jalur pada tiap tahunnya sudah cukup baik, dan keterlibatan masyarakat terhadap kesuksesan melaksanakan kegiatan pacu jalur pada tiap tahunnya juga sudah cukup baik. Rata-rata jawaban yang diberikan tokoh masyarakat adalah 80,56% atau dengan kategori terimplementasi. Sedangkan menurut masyarakat umum adalah:

Tabel V.7: Jawaban Kuesioner oleh Masyarakat terkait Strategi Implementasi ditinjau dari Aspek Menghubungkan atau Mengaitkan Kekuatan atau Keunggulan Organisasi dengan Peluang dari Lingkungannya

No.	Item Penilaian	Skor Jawaban			Jumlah
		3	2	1	
1	Keterlibatan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan terhadap kesuksesan melaksanakan kegiatan pacu jalur pada tiap tahunnya	43 (75,44%)	14 (24,56%)	-	57 (100%)
2	Keterlibatan pihak Pemerintah lainnya terhadap kesuksesan melaksanakan kegiatan pacu jalur pada tiap tahunnya	41 (71,93%)	16 (28,07%)	-	57 (100%)

No.	Item Penilaian	Skor Jawaban			Jumlah
		3	2	1	
3	Keterlibatan tetua adat dan ninik mamak terhadap kesuksesan melaksanakan kegiatan pacu jalur pada tiap tahunnya	17 (29,82%)	40 (70,18%)	-	57 (100%)
4	Keterlibatan masyarakat terhadap kesuksesan melaksanakan kegiatan pacu jalur pada tiap tahunnya	13 (22,81%)	40 (70,18%)	4 (7,00%)	57 (100%)
Jumlah		114	110	4	
Skor		342	220	4	566
Persentase		82,75%			
Kategori		Terimplementasi			

Sumber: Data Olahan Penelitian, 2021

Masyarakat menyatakan bahwa keterlibatan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan terhadap kesuksesan melaksanakan kegiatan pacu jalur pada tiap tahunnya sudah baik, keterlibatan pihak Pemerintah lainnya terhadap kesuksesan melaksanakan kegiatan pacu jalur pada tiap tahunnya juga sudah baik. Keterlibatan tetua adat dan ninik mamak terhadap kesuksesan melaksanakan kegiatan pacu jalur pada tiap tahunnya adalah cukup baik, dan keterlibatan masyarakat terhadap kesuksesan melaksanakan kegiatan pacu jalur pada tiap tahunnya juga cukup baik. Rata-rata jawaban yang diberikan masyarakat adalah 82,75% atau dengan kategori terimplementasi.

Berdasarkan hasil observasi penelitian, diketahui bahwa ada kerja sama antara pemerintah (Dinas Pariwisata) dengan masyarakat dalam memamerkan produk lokal dan menjual produk lokal baik itu pada

kegiatan pameran atau pada saat pacu jalur berlangsung, kemudian masyarakat sangat antusias mengikut kegiatan pacu jalur, masyarakat saling menjaga dan saling mendukung sehingga kendala-kendala terduga dapat diatasi dengan cepat, seperti masalah kejahatan dan lain sebagainya.

Berdasarkan hasil wawancara, kuesioner, dan observasi penelitian, dapat disimpulkan bahwa strategi implementasi kegiatan budaya pacu jalur di Bagian Pengembangan Destinasi Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kuantan Singingi ditinjau dari aspek menghubungkan atau mengaitkan kekuatan atau keunggulan organisasi dengan peluang dari lingkungannya adalah terimplementasi. Hal tersebut diketahui dari adanya kerjasama baik antara pemerintah dan masyarakat, adanya pameran, dukungan berbagai pihak, dan adanya peluang-peluang yang dapat dimanfaatkan seperti kuliner, budaya, dan produk-produk lokal yang ada di Kabupaten Kuantan Singingi.

Menurut Assauri (2013:7), menghubungkan atau mengaitkan kekuatan atau keunggulan organisasi dengan peluang dari lingkungannya terkait adanya dukungan dari lingkungan internal organisasi dan lingkungan eksternal atau pihak-pihak terkait dengan organisasi dalam mencapai tujuan.

3. Memanfaatkan atau Mengeksplorasi Keberhasilan dan Kesuksesan yang Didapat Sekarang, sekaligus Menyelidiki Adanya Peluang-Peluang Baru

Aspek terkait memanfaatkan atau mengeksplorasi keberhasilan dan kesuksesan yang didapat sekarang, sekaligus menyelidiki adanya peluang-peluang baru meliputi apa saja yang dipelajari dan pelajaran apa saja yang diambil oleh pihak Dinas dari tahun-tahun sebelumnya, dan penyelidikan dan pemanfaatan terhadap peluang-peluang baru terkait implementasi kegiatan pacu jalur untuk masa mendatang. Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kuantan Singingi terkait kedua hal tersebut, diperoleh hasilnya sebagai berikut:

- a) *Setiap tahunnya menjadi evaluasi bagi Dinas Pariwisata untuk tiap tahunnya agar terlaksana dengan baik;*
- b) *Sebenarnya peluang tidak berubah tetapi peluang untuk masyarakat yang baru mungkin saja banyak (Hasil Wawancara Tanggal 14 September 2021)*

Dikatakan bahwa hal yang dipelajari dan pelajaran apa saja yang diambil oleh pihak Dinas dari tahun-tahun sebelumnya untuk mengimplementasi kegiatan pacu jalur hingga sukses adalah adanya evaluasi yang dilaksanakan piha Dinas pada setiap tahunnya. Kemudian terkait penyelidikan dan pemanfaatan terhadap peluang-peluang baru menurut piha Dinas adalah hanya untuk masyarakat, sedangkan untuk pihak Dinas tidak ada pelung baru. Sedangkan hasil wawancara penelitian dengan Kepala Bagian Pengembangan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kuantan Singingi, diperoleh jawabannya sebagai berikut:

- a) *Kebersamaan, kedisiplinan, kebijakan, menghidupkan sejarah;*
- b) *Perhotelan, rumah makan, objek wisata, dan lain-lain (Hasil Wawancara Tanggal 22 September 2021)*

Disebutkan bahwa hal yang perlu diambil atau diterapkan oleh pihak Dinas dari penyelenggaraan pacu jalur pada tahun-tahun sebelumnya adalah kebersamaan, kedisiplinan, kebijakan, menghidupkan sejarah. Sedangkan peluang baru apa sajakah yang perlu dimanfaatkan untuk implementasi kegiatan pacu jalur untuk tahun ini atau di masa mendatang adalah perhotelan, rumah makan, dan objek wisata yang dapat dipromosikan, baik itu pacu jalur maupun objek wisata lainnya. Kemudian menurut hasil kuesioner oleh tokoh masyarakat, diperoleh hasilnya seperti tabel berikut ini.

Tabel V.8: Jawaban Kuesioner oleh Tokoh Masyarakat terkait Strategi Implementasi ditinjau dari Aspek Memanfaatkan atau Mengeksploitasi Keberhasilan dan Kesuksesan yang Didapat Sekarang, sekaligus Menyelidiki Adanya Peluang-Peluang Baru

No.	Item Penilaian	Skor Jawaban			Jumlah
		3	2	1	
1	Ketergantungan pihak Pemerintah terhadap kesuksesan pelaksanaan pacu jalur di masa lalu atau tahun-tahun sebelumnya	8 (53,33%)	7 (46,67%)	-	15 (100%)
2	Pemanfaatan berbagai peluang yang belum pernah ada oleh Pemerintah untuk melaksanakan kegiatan pacu jalur, misalnya pemanfaatan media sosial, teknologi, dan pelibatan berbagai daerah, dan lain	-	10 (66,67%)	5 (33,33%)	15 (100%)

No.	Item Penilaian	Skor Jawaban			Jumlah
		3	2	1	
	sebagainya				
	Jumlah	8	17	5	
	Skor	24	34	5	63
	Persentase	70,00%			
	Kategori	Terimplementasi			

Sumber: Data Olahan Penelitian, 2021

Tokoh masyarakat menyatakan bahwa ketergantungan pihak Pemerintah terhadap kesuksesan pelaksanaan pacu jalur di masa lalu atau tahun-tahun sebelumnya sudah baik, dan pemanfaatan berbagai peluang yang belum pernah ada oleh Pemerintah untuk melaksanakan kegiatan pacu jalur, misalnya pemanfaatan media sosial, teknologi, dan pelibatan berbagai daerah, dan lain sebagainya masih cukup baik. Secara keseluruhan, diperoleh rata-rata jawaban 70,00% atau dengan kategori terimplementasi. Sedangkan masyarakat memberikan jawaban seperti berikut.

Tabel V.9: Jawaban Kuesioner oleh Masyarakat terkait Strategi Implementasi ditinjau dari Aspek Memanfaatkan atau Mengeksplotasi Keberhasilan dan Kesuksesan yang Didapat Sekarang, sekaligus Menyelidiki Adanya Peluang-Peluang Baru

No.	Item Penilaian	Skor Jawaban			Jumlah
		3	2	1	
1	Ketergantungan pihak Pemerintah terhadap kesuksesan pelaksanaan pacu jalur di masa lalu atau tahun-tahun sebelumnya	35 (61,40%)	22 (38,60%)	-	57 (100%)

No.	Item Penilaian	Skor Jawaban			Jumlah
		3	2	1	
2	Pemanfaatan berbagai peluang yang belum pernah ada oleh Pemerintah untuk melaksanakan kegiatan pacu jalur, misalnya pemanfaatan media sosial, teknologi, dan pelibatan berbagai daerah, dan lain sebagainya	11 (19,30%)	36 (63,16%)	10 (17,54%)	57 (100%)
Jumlah		46	58	10	
Skor		138	116	10	264
Persentase		77,19%			
Kategori		Terimplementasi			

Sumber: Data Olahan Penelitian, 2021

Masyarakat menyatakan bahwa ketergantungan pihak Pemerintah terhadap kesuksesan pelaksanaan pacu jalur di masa lalu atau tahun-tahun sebelumnya sudah baik, dan pemanfaatan berbagai peluang yang belum pernah ada oleh Pemerintah untuk melaksanakan kegiatan pacu jalur, misalnya pemanfaatan media sosial, teknologi, dan pelibatan berbagai daerah, dan lain sebagainya adalah cukup baik. Rata-rata jawaban yang diberikan masyarakat adalah 77,19% atau dengan kategori terimplementasi.

Berdasarkan hasil observasi penelitian, diketahui bahwa pelaksanaan kegiatan pacu jalur tiap tahunnya juga memanfaatkan keberhasilan yang telah lalu. Hal itu diketahui dari sistem lomba, pengelolaan parkir untuk penonton, pengelolaan tribun penonton,

pengadaan pameran, adanya even, dan kebersamaan yang selalu dipertahankan pada tiap tahunnya.

Melalui hasil wawancara, kuesioner, dan observasi penelitian, dapat disimpulkan bahwa aspek memanfaatkan atau mengeksploitasi keberhasilan dan kesuksesan yang didapat sekarang, sekaligus menyelidiki adanya peluang-peluang baru sudah terimplementasi, hal tersebut diketahui dari adanya evaluasi pada setiap tahunnya oleh pihak internal Dinas Pariwisata dan Kebudayaan, adanya peluang bagi masyarakat ketika even berlangsung, adanya kebersamaan, serta adanya daya tarik wisata.

Menurut Assauri (2013:7), memanfaatkan atau mengeksploitasi keberhasilan dan kesuksesan yang didapat sekarang, sekaligus menyelidiki adanya peluang-peluang baru, yaitu terkait penggunaan strategi lalu yang sukses dan masih relevan dan dapat digunakan untuk saat ini, atau dapat menggabungkannya dengan berbagai peluang dengan keadaan terbaru.

4. Menghasilkan dan Membangkitkan Sumber-Sumber Daya yang Lebih Banyak dari yang Digunakan Sekarang

Aspek terkait menghasilkan dan membangkitkan sumber-sumber daya yang lebih banyak dari yang digunakan sekarang meliputi cara memperoleh sumber daya dana dengan cepat dan mencukup untuk kegiatan pacu jalur sehingga dapat diimplementasikan dengan baik, dan pemilihan, pemanfaatan, dan peningkatan sumber daya manusia, sarana

parasarana, dan berbagai sumber daya untuk pelaksanaan pacu jalur pada tiap tahunnya, sehingga pacu jalur tetap terlaksana dengan baik. Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kuantan Singingi terkait kedua hal tersebut, diperoleh bahwa:

- a) *Bekerjasama dengan pemerintah dengan masyarakat, dan semua tokoh masyarakat pun terlibat;*
- b) *Dalam pemilihan pemanfaatan itu terletak di bidang masing-masing, tetapi dirapat kegiatan distulah dibagi sesuai dengan pelaksanaan pacu jalur tersebut (Hasil Wawancara Tanggal 14 September 2021)*

Dikatakan bahwa cara memperoleh sumber daya dana dengan cepat dan mencukup untuk kegiatan pacu jalur sehingga dapat diimplementasikan dengan baik adalah adanya kerjasama antara pemerintah, masyarakat, dan semua tokoh masyarakat. Kemudian pemilihan, pemanfaatan, dan peningkatan sumber daya manusia, sarana parasarana, dan berbagai sumber daya untuk pelaksanaan pacu jalur pada tiap tahunnya, sehingga pacu jalur tetap terlaksana dengan baik adalah dengan berkoordinasi melalui sesuai tugas masing-masing, serta adanya rapat koordinasi. Sedangkan menurut Kepala Bagian Pengembangan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kuantan Singingi, diperoleh bahwa:

- a) *Pemerintah daerah, BUMN;*
- b) *Kepesertaan pacu jalur itu sendiri, aktivitas kepanitiaan di tingkat kecamatan, pengangkatan tokoh-tokoh masyarakat terkait pacu jalur (Hasil Wawancara Tanggal 22 September 2021)*

Sumber pendanaan untuk kegiatan pacu jalur sehingga dapat diimplementasikan dengan baik menurut Bagian Pengembangan Destinasi adalah dari pemerintah daerah dan dari BUMN. Sedangkan usaha pemilihan, pemanfaatan, dan peningkatan sumber daya manusia, sarana prasarana, dan berbagai sumber daya yang selalu diupayakan oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan sehingga pelaksanaan pacu jalur pada tiap tahunnya dapat terlaksana dengan baik adalah dengan diadakannya kepesertaan pacu jalur itu sendiri, aktivitas kepanitiaan di tingkat kecamatan, pengangkatan tokoh-tokoh masyarakat terkait pacu jalur. Kemudian hasil kuesioner penelitian oleh tokoh masyarakat adalah sebagai berikut.

Tabel V.10: Jawaban Kuesioner oleh Tokoh Masyarakat terkait Strategi Implementasi ditinjau dari Aspek Menghasilkan dan Membangkitkan Sumber-Sumber Daya yang Lebih Banyak dari yang Digunakan Sekarang

No.	Item Penilaian	Skor Jawaban			Jumlah
		3	2	1	
1	Hadiah pacu jalur pada tiap tahunnya	8 (53,33%)	7 (46,67%)	-	15 (100%)
2	Keterlibatan pihak sponsor atau swasta dalam mendukung pelaksanaan kegiatan pacu jalur pada tiap tahunnya	12 (80,00%)	3 (20,00%)	-	15 (100%)
3	Sumber daya manusia yang melaksanakan kegiatan pacu jalur pada tiap tahunnya	10 (66,67%)	5 (33,33%)	-	15 (100%)
4	Sarana prasarana untuk pelaksanaan kegiatan pacu jalur pada tiap tahunnya	9 (60,00%)	6 (40,00%)	-	15 (100%)

No.	Item Penilaian	Skor Jawaban			Jumlah
		3	2	1	
5	Berbagai sumber daya yang dimiliki Pemerintah hingga sukses melaksanakan kegiatan pacu jalur pada tiap tahunnya	10 (66,67%)	5 (33,33%)	-	15 (100%)
Jumlah		49	26	-	
Skor		147	52	-	199
Persentase		84,44%			
Kategori		Terimplementasi			

Sumber: Data Olahan Penelitian, 2021

Tokoh masyarakat menyatakan bahwa hadiah pacu jalur pada tiap tahunnya adalah baik, keterlibatan pihak sponsor atau swasta dalam mendukung pelaksanaan kegiatan pacu jalur pada tiap tahunnya adalah baik, sumber daya manusia yang melaksanakan kegiatan pacu jalur pada tiap tahunnya juga sudah baik, sarana prasarana untuk pelaksanaan kegiatan pacu jalur pada tiap tahunnya juga sudah baik, dan berbagai sumber daya yang dimiliki Pemerintah hingga sukses melaksanakan kegiatan pacu jalur pada tiap tahunnya juga sudah baik. Rata-rata jawaban tokoh masyarakat adalah 84,44% atau dengan kategori terimplementasi. Sedangkan jawaban yang diberikan masyarakat adalah sebagai berikut.

Tabel V.11: Jawaban Kuesioner oleh Masyarakat terkait Strategi Implementasi ditinjau dari Aspek Menghasilkan dan Membangkitkan Sumber-Sumber Daya yang Lebih Banyak dari yang Digunakan Sekarang

No.	Item Penilaian	Skor Jawaban			Jumlah
		3	2	1	
1	Hadiah pacu jalur pada tiap tahunnya	39 (68,42%)	18 (31,58%)	-	57 (100%)

No.	Item Penilaian	Skor Jawaban			Jumlah
		3	2	1	
2	Keterlibatan pihak sponsor atau swasta dalam mendukung pelaksanaan kegiatan pacu jalur pada tiap tahunnya	41 (71,93%)	16 (28,07%)	-	57 (100%)
3	Sumber daya manusia yang melaksanakan kegiatan pacu jalur pada tiap tahunnya	36 (63,16%)	21 (36,84%)	-	57 (100%)
4	Sarana prasarana untuk pelaksanaan kegiatan pacu jalur pada tiap tahunnya	17 (29,82%)	40 (70,18%)	-	57 (100%)
5	Berbagai sumber daya yang dimiliki Pemerintah hingga sukses melaksanakan kegiatan pacu jalur pada tiap tahunnya	35 (61,40%)	22 (38,60%)	-	57 (100%)
Jumlah		168	117	-	
Skor		504	234	-	738
Persentase		86,32%			
Kategori		Terimplementasi			

Sumber: Data Olahan Penelitian, 2021

Masyarakat menyatakan bahwa hadiah pacu jalur pada tiap tahunnya sudah baik, keterlibatan pihak sponsor atau swasta dalam mendukung pelaksanaan kegiatan pacu jalur pada tiap tahunnya juga sudah baik, sumber daya manusia yang melaksanakan kegiatan pacu jalur pada tiap tahunnya juga baik, sarana prasarana untuk pelaksanaan kegiatan pacu jalur pada tiap tahunnya adalah cukup baik, dan berbagai sumber daya yang dimiliki Pemerintah hingga sukses melaksanakan kegiatan pacu jalur pada tiap tahunnya juga sudah baik. Rata-rata

jawaban masyarakat adalah 86,32% atau dengan kategori terimplementasi.

Berdasarkan hasil observasi penelitian, diketahui bahwa panitia penyelenggara kegiatan pacu jalur juga berkoordinasi dengan perwakilan masyarakat dan peserta lomba pacu jalur seperti melakukan pertemuan dan rapat untuk membicarakan hal teknis yang akan dilaksanakan pada hari pacu jalur, kemudian adanya keterlibatan pihak sponsor yang diketahui dari banyaknya spanduk sponsor, adanya keterlibatan pihak berwajib dan satpol PP Kuansing.

Berdasarkan wawancara, kuesioner, dan observasi penelitian, dapat disimpulkan bahwa aspek menghasilkan dan membangkitkan sumber-sumber daya yang lebih banyak dari yang digunakan sekarang sudah terimplementasi. Hal itu diketahui dari adanya dukungan, kerja sama dan koordinasi berbagai pihak terkait dengan pihak Dinas, adanya keterlibatan pemerintah pusat terkait pendanaan, adanya peran swasta terkait hadiah, adanya pihak-pihak yang bertanggung jawab dalam merencanakan dan melaksanakan kegiatan pacu jalur, adanya sarana prasarana pendukung.

Menurut pendapat Assauri (2013:7), bahwa menghasilkan dan membangkitkan sumber-sumber daya yang lebih banyak dari yang digunakan sekarang terkait sumber dana dan sumber-sumber daya lain yang diolah atau digunakan.

5. Mengkoordinasikan dan Mengarahkan Kegiatan atau Aktivitas Organisasi ke Depan

Aspek terkait mengkoordinasikan dan mengarahkan kegiatan atau aktivitas organisasi ke depan meliputi cara melakukan koordinasi secara internal terkait implementasi kegiatan pacu jalur, dan mengarahkan kegiatan atau aktivitas terkait implementasi kegiatan pacu jalur secara internal. Melalui hasil wawancara dengan Kepala Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kuantan Singingi terkait kedua hal tersebut, diperoleh:

- a) *Media sosial, radio, televisi, dan pameran;*
- b) *Mengarahkan kegiatan secara internal sesuai dengan koordinasi pihak Dinas Pariwisata dan masyarakat (Hasil Wawancara Tanggal 14 September 2021)*

Dikatakan bahwa cara melakukan koordinasi secara internal terkait implementasi kegiatan pacu jalur adalah melalui media sosial, radio, televisi, dan pameran terkait kegiatan pacu jalur. Kemudian cara mengarahkan kegiatan atau aktivitas terkait implementasi kegiatan pacu jalur secara internal adalah dengan mengarahkan kegiatan secara internal dan berkoordinasi dengan masyarakat. Sedangkan menurut Kepala Bagian Pengembangan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kuantan Singingi, bahwa:

- a) *Media sosial, televisi, pameran dan pengenalan objek;*
- b) *Fokus dengan situasi dan kondisi terkini (Hasil Wawancara Tanggal 22 September 2021)*

Disebutkan bahwa cara melakukan koordinasi secara internal terkait implementasi kegiatan pacu jalur adalah melalui media sosial, televisi, dan pameran dengan mengenalkan objek pacu jalur. Sedangkan

cara mengarahkan kegiatan atau aktivitas terkait implementasi kegiatan pacu jalur secara internal adalah dengan fokus pada situasi dan kondisi terkini terkait perencanaan dan pelaksanaan kegiatan pacu jalur. Kemudian hasil kuesioner penelitian terkait aspek mengkoordinasikan dan mengarahkan kegiatan atau aktivitas organisasi ke depan adalah sebagai berikut.

Tabel V.12: Jawaban Kuesioner oleh Tokoh Masyarakat terkait Strategi Implementasi ditinjau dari Aspek Mengkoordinasikan dan Mengarahkan Kegiatan atau Aktivitas Organisasi ke Depan

No.	Item Penilaian	Skor Jawaban			Jumlah
		3	2	1	
1	Koordinasi yang dilakukan oleh pihak Dinas Pariwisata dan Kebudayaan terkait implementasi kegiatan pacu jalur	10 (53,33%)	5 (46,67%)	-	15 (100%)
2	Kegiatan pacu jalur yang diarahkan oleh pihak Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kuatan Singingi	9 (33,33%)	6 (66,67%)	-	15 (100%)
Jumlah		19	11	-	
Skor		57	22	-	79
Persentase		87,78%			
Kategori		Terimplementasi			

Sumber: Data Olahan Penelitian, 2021

Tokoh masyarakat menyatakan bahwa koordinasi yang dilakukan oleh pihak Dinas Pariwisata dan Kebudayaan terkait implementasi kegiatan pacu jalur sudah baik, dan kegiatan pacu jalur yang diarahkan oleh pihak Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kuatan Singingi juga sudah baik. Rata-rata jawaban tokoh masyarakat 87,78% atau

dengan kategori terimplementasi. Kemudian menurut masyarakat adalah sebagai berikut.

Tabel V.13: Jawaban Kuesioner oleh Masyarakat terkait Strategi Implementasi ditinjau dari Aspek Mengkoordinasikan dan Mengarahkan Kegiatan atau Aktivitas Organisasi ke Depan

No.	Item Penilaian	Skor Jawaban			Jumlah
		3	2	1	
1	Koordinasi yang dilakukan oleh pihak Dinas Pariwisata dan Kebudayaan terkait implementasi kegiatan pacu jalur	32 (61,40%)	25 (38,60%)	-	57 (100%)
2	Kegiatan pacu jalur yang diarahkan oleh pihak Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kuatan Singingi	40 (19,30%)	17 (63,16%)	-	57 (100%)
Jumlah		72	42	-	
Skor		216	84	-	300
Persentase		87,72%			
Kategori		Terimplementasi			

Sumber: Data Olahan Penelitian, 2021

Masyarakat menyatakan bahwa koordinasi yang dilakukan oleh pihak Dinas Pariwisata dan Kebudayaan terkait implementasi kegiatan pacu jalur sudah baik, dan kegiatan pacu jalur yang diarahkan oleh pihak Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kuatan Singingi juga sudah baik. Rata-rata jawaban tokoh masyarakat 87,72% atau dengan kategori terimplementasi.

Berdasarkan hasil observasi penelitian, diketahui bahwa kegiatan yang diselenggarakan diarahkan oleh panitia penyelenggara, dan melibatkan banyak pihak baik itu dari pemerintah, masyarakat, dan pihak

swasta. Semua kegiatan berjalan dengan lancar, hal itu membuktikan adanya koordinasi yang baik.

Melalui hasil wawancara, kuesioner, dan observasi penelitian tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa aspek mengkoordinasikan dan mengarahkan kegiatan atau aktivitas organisasi ke depan sudah terlaksanakan. Hal itu diketahui dari adanya koordinasi, dan berbagai kegiatan yang diarahkan oleh pihak Dinas Pariwisata, adanya pemanfaatan berbagai media sebagai sarana koordinasi, serta adanya pengarahan kegiatan secara internal antara pihak Dinas Pariwisata dan masyarakat terlibat kegiatan pacu jalur.

Menurut pendapat Assauri (2013:7), bahwa mengkoordinasikan dan mengarahkan kegiatan atau aktivitas organisasi ke depan, yaitu terkait dengan strategi organisasi menyiapkan keputusan yang sesuai dan sangat penting bagi upaya untuk pencapaian maksud dan tujuan organisasi.

6. Menanggapi serta Bereaksi atas Keadaan yang Baru Dihadapi Sepanjang Waktu

Aspek terkait menanggapi serta bereaksi atas keadaan yang baru dihadapi sepanjang waktu meliputi pihak Dinas selalu menghadapi dan menyelesaikan permasalahan dengan baik terkait implementasi pacu jalur, dan pihak Dinas selalu melakukan tindak lanjut terkait permasalahan secara positif terkait implementasi pacu jalur. Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Dinas Pariwisata dan Kebudayaan

Kabupaten Kuantan Singingi terkati kedua hal tersebut, diperoleh hasilnya sebagai berikut:

- a) *Permasalahan pacu jalur itu biasanya diselesaikan langsung dengan panitia bisa diselesaikan secara kekeluargaan;*
- b) *Apabila permasalahan tersebut berkepanjangan, tindak lanjutnya Dinas Pariwisata langsung mengarahkan ke pihak panitia, tapi selama ini belum ada tindak lanjut langsung dari Dinas Pariwisata (Hasil Wawancara Tanggal 14 September 2021)*

Dikatakan bahwa pihak Dinas selalu menyelesaikan permasalahan dengan panitia pelaksana secara kekeluargaan, dan tindak lanjut dilaksanakan hanya jika permasalahan tidak dapat diselesaikan dengan cepat, tetapi tindak lanjut selama ini belum dilaksanakan oleh pihak Dinas Pariwisata dan Kebudayaan. Sedangkan menurut Kepala Bagian Pengembangan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kuantan Singingi, bahwa:

- a) *Iya;*
- b) *Tindak lanjut penyelesaian, berkoordinasi, dan persaudaraan (Hasil Wawancara Tanggal 22 September 2021)*

Kepala Bagian Pengembangan Destinasi Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kuantan Singingi mengatakan bahwa pihak Dinas selalu menghadapi dan menyelesaikan permasalahan dengan baik terkait implementasi pacu jalur. Sedangkan mengenai apakah pihak Dinas selalu melakukan tindak lanjut terkait permasalahan secara positif terkait implementasi pacu jalur, dikatakan tindak lanjut terkait penyelesaian masalah, yaitu dengan berkoordinasi, dan diselesaikan secara kekeluargaan atau persaudaraan. Sedangkan hasil kuesioner penelitian terkati aspek menanggapi serta bereaksi atas keadaan yang

baru dihadapi sepanjang waktu, dapat dilihat seperti Tabel V.14 berikut ini.

Tabel V.14: Jawaban Kuesioner oleh Tokoh Masyarakat terkait Strategi Implementasi ditinjau dari Aspek Menanggapi serta Bereaksi atas Keadaan yang Baru Dihadapi Sepanjang Waktu

No.	Item Penilaian	Skor Jawaban			Jumlah
		3	2	1	
1	Kemampuan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan dalam menghadapi permasalahan terkait kegiatan pacu jalur	8 (53,33%)	7 (46,67%)	-	15 (100%)
2	Permasalahan terkait kegiatan pacu jalur yang diselesaikan oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan	7 (46,67%)	8 (53,33%)	-	15 (100%)
3	Tindak lanjut atau tindakan-tindakan atau koordinasi-koordinasi yang dilaksanakan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan agar kegiatan pacu jalur berjalan lancar	9 (60,00%)	6 (40,00%)	-	15 (100%)
Jumlah		24	21	-	
Skor		72	42	-	114
Persentase		84,44%			
Kategori		Terimplementasi			

Sumber: Data Olahan Penelitian, 2021

Tokoh masyarakat menyatakan bahwa kemampuan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan dalam menghadapi permasalahan terkait kegiatan pacu jalur sudah baik, permasalahan terkait kegiatan pacu jalur yang diselesaikan oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan dengan cukup

baik, dan tindak lanjut atau tindakan-tindakan atau koordinasi-koordinasi yang dilaksanakan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan agar kegiatan pacu jalur berjalan lancar sudah baik. Rata-rata jawaban yang diberikan tokoh masyarakat adalah 84,44% atau dengan kategori terimplementasi. Kemudian melalui hasil kuesioner oleh masyarakat, diperoleh hasilnya sebagai berikut.

Tabel V.15: Jawaban Kuesioner oleh Masyarakat terkait Strategi Implementasi ditinjau dari Aspek Menanggapi serta Bereaksi atas Keadaan yang Baru Dihadapi Sepanjang Waktu

No.	Item Penilaian	Skor Jawaban			Jumlah
		3	2	1	
1	Kemampuan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan dalam menghadapi permasalahan terkait kegiatan pacu jalur	31 (54,39%)	26 (45,61%)	-	57 (100%)
2	Permasalahan terkait kegiatan pacu jalur yang diselesaikan oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan	42 (73,68%)	15 (26,32%)	-	57 (100%)
3	Tindak lanjut atau tindakan-tindakan atau koordinasi-koordinasi yang dilaksanakan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan agar kegiatan pacu jalur berjalan lancar	36 (63,16%)	21 (36,84%)	-	57 (100%)
Jumlah		109	62	-	
Skor		327	124	-	451
Persentase		87,91%			
Kategori		Terimplementasi			

Sumber: Data Olahan Penelitian, 2021

Masyarakat menyatakan bahwa kemampuan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan dalam menghadapi permasalahan terkait kegiatan pacu jalur sudah baik, permasalahan terkait kegiatan pacu jalur yang diselesaikan oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan dengan baik, dan tindak lanjut atau tindakan-tindakan atau koordinasi-koordinasi yang dilaksanakan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan agar kegiatan pacu jalur berjalan lancar juga sudah baik. Rata-rata jawaban yang diberikan oleh masyarakat terkait aspek menanggapi serta bereaksi atas keadaan yang baru dihadapi sepanjang waktu adalah 87,91% atau dengan kategori terimplementasi.

Berdasarkan hasil observasi penelitian, diketahui bahwa tidak ada permasalahan-permasalahan yang menghambat jalannya pacu jalur pada tiap tahunnya. Walaupun banyak kerumunan massa, tetapi tidak terjadi kerusuhan. Adapun kejahatan seperti copet, jambret, dan pencurian jarang terjadi. Jika terjadi dapat diamankan dengan segera, karena ada pihak berwajib dan masyarakat yang ikut terlibat mengamankan acara pacu jalur.

Berdasarkan wawancara, kuesioner, dan observasi penelitian, dapat disimpulkan bahwa aspek menanggapi serta bereaksi atas keadaan yang baru dihadapi sepanjang waktu sudah dikatakan terimplementasi. Hal itu diketahui dengan tidak adanya permasalahan berarti dalam merencanakan dan melaksanakan kegiatan pacu jalur, dan semua masalah

dapat diantisipasi dan diselesaikan dengan baik oleh Dinas Pariwisata secara kekeluargaan.

Menurut pendapat Assauri (2013:7), bahwa menanggapi serta bereaksi atas keadaan yang baru dihadapi sepanjang waktu, yaitu terkait proses yang terus menerus berjalan bagi penemuan maksud dan tujuan organisasi.

Berdasarkan hasil kuesioner pada setiap aspek strategi implementasi tersebut di atas, maka diperoleh rekapitulasi untuk keseluruhan aspeknya sebagai berikut.

Tabel V.16: Rekapitulasi Jawaban Kuesioner terkait Strategi Implementasi Kegiatan Budaya Pacu Jalur di Bagian Pengembangan Destinasi Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kuantan Singingi

No.	Aspek/Indikator	Jawaban		Rata-rata (%)	Kategori
		Tokoh Masyarakat	Masyarakat		
1	Mengomunikasikan suatu maksud (visi) yang ingin dicapai kepada orang lain	87,78%	76,02%	81,90%	Terimplementasi
2	Menghubungkan atau mengaitkan kekuatan atau keunggulan organisasi dengan peluang dari lingkungannya	80,56%	82,75%	81,65%	Terimplementasi
3	Memanfaatkan atau mengeksplorasi keberhasilan dan kesuksesan yang didapat sekarang, sekaligus menyelidiki adanya peluang-peluang baru	70,00%	77,19%	73,60%	Terimplementasi

No.	Aspek/Indikator	Jawaban		Rata-rata (%)	Kategori
		Tokoh Masyarakat	Masyarakat		
4	Menghasilkan dan membangkitkan sumber-sumber daya yang lebih banyak dari yang digunakan sekarang	84,44%	86,32%	87,38%	Terimplementasi
5	Mengkoordinasikan dan mengarahkan kegiatan atau aktivitas organisasi ke depan	87,78%	87,72%	87,75%	Terimplementasi
6	Menanggapi serta bereaksi atas keadaan yang baru dihadapi sepanjang waktu	84,44%	87,91%	86,18%	Terimplementasi
Rata-rata/Kategori				83,08%	Terimplementasi

Sumber: Data Olahan Penelitian, 2021

Berdasarkan data dari Tabel V.16 tersebut di atas, diperoleh bahwa strategi implementasi kegiatan budaya Pacu Jalur di Bagian Pengembangan Destinasi Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kuantan Singingi dikatakan terimplementasi, karena rata-rata persentasenya adalah 83,08% atau berada pada interval 67% – 100%.

BAB VI

PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan tujuan penelitian, maka diperoleh kesimpulannya bahwa strategi implementasi kegiatan budaya Pacu Jalur di Bagian Pengembangan Destinasi Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kuantan Singingi dikatakan terimplementasi, karena rata-rata persentasenya adalah 83,08% atau berada pada interval 67% – 100%, dimana: (1) mengomunikasikan suatu maksud (visi) yang ingin dicapai kepada orang lain, diperoleh rata-rata 81,09% atau dengan kategori terimplementasi; (2) menghubungkan atau mengaitkan kekuatan atau keunggulan organisasi dengan peluang dari lingkungannya, diperoleh rata-rata 81,65% atau dengan kategori terimplementasi; (3) memanfaatkan atau mengeksploitasi keberhasilan dan kesuksesan yang didapat sekarang, diperoleh rata-rata 73,60% atau dengan kategori terimplementasi; (4) menghasilkan dan membangkitkan sumber-sumber daya yang lebih banyak dari yang digunakan sekarang, diperoleh rata-rata 87,38% atau dengan kategori terimplementasi; (5) mengkoordinasikan dan mengarahkan kegiatan atau aktivitas organisasi ke depan diperoleh rata-rata 87,75% atau dengan kategori terimplementasi; dan (6) menanggapi serta bereaksi atas keadaan yang baru dihadapi sepanjang waktu, diperoleh rata-rata 86,18% atau dengan kategori terimplementasi.

6.2 Saran

Melalui kesimpulan, maka saran penelitian yang ingin penulis sampaikan adalah sebagai berikut:

1. Pelaksanaan kegiatan budaya pacu jalur dapat menjadi contoh bagi pemerintah daerah lainnya dalam melaksanakan suatu even budaya di daerahnya masing-masing, terutama even kegiatan berskala besar.
2. Adanya komunikasi, koordinasi dan kerjasama yang baik antara pemerintah, masyarakat, dan berbagai pihak terkait, serta adanya berbagai peluang yang dapat dimanfaatkan masyarakat terkait kegiatan tersebut merupakan kunci sukses dari penyelenggaraan even kegiatan pacu jalur di Kabupaten Kuantan Singingi.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

Buku:

- Afin, Murtie. 2013. *Mencipatakan SDM Berkualitas*. Jakarta: PT. Gelora Aksara Pratama.
- Anwar, Sutoyo. 2009. *Pemahaman Individu, Observasi, Checklist, Interviu, Kuesioner dan Sosiometri*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Assauri, Sofjan. 2013. *Strategic Management: Sustainable Competitive Advantages*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Atmosudiro. 2002. *Ilmu Sosial dan Politik*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- David, Fred R. 2011. *Strategic Management: Manajemen Strategi Konsep Edisi 12*. Jakarta: Salemba Empat.
- Davis, Keith dan Newstrom.. 1996. *Perilaku dalam Organisasi*. Edisi Tujuh. Jakarta: Erlangga.
- Dwijowjito, Riant D. 2004. *Kebijakan Publik, Formulasi, Implementasi, dan Evaluasi*. Jakarta: Gramedia
- Gaffar, Afan. 2009. *Politik Indonesia: Transisi Menuju Demokrasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hamidy, UU. 1986. *Kesenian Jalur di Rantau Kuantan*. Pekanbaru: Bumi Pustaka.
- Hamim, Sufian. 2016. *Administrasi dan Manajemen Pembangunan (Suatu Konsep, Teori, dan Pendekatan)*. Pekanbaru: UIR Press.
- Handoko, T. H. 2015. *Manajemen Edisi 2*. Yogyakarta: BPFE.
- Hasbullah, Rendi Ahmad Asori, dan Oki Candra. 2015. *Olahraga dan Magis: Kajian Terhadap Tradisi Pacu Jalur di Kabupaten Kuantan Singingi*. Pekanbaru: CV. Asa Riau.
- Hasibuan, Malayu S.P. 2014. *Manajemen Dasar, Pengertian, dan Masalah*. Jakarta: Bumi Aksara.

Keban, T. 2008. *Enam Dimensi Strategis Administrasi Publik, Konsep, Teori dan Isu*. Yogyakarta: Gaya Media.

Kreitner & Kinicki. 2005. *Perilaku Organisasi*. Jakarta: Salemba Empat.

Moleong, Lexy J. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: Rosda Karya.

Nyoto. 2015. *Metodologi Penelitian Teori dan Aplikasi*. Pekanbaru: UR Press.

Pasolong, Harbani. 2011. *Teori Administrasi Publik*. Bandung: Alfabeta.

Riduwan. 2012. *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta.

Suwardi. 2007. *Bahan Ajar Kebudayaan Melayu*. Pekanbaru: Kampus Akademi Pariwisata Engku Puteri Hamidah.

Syafiie, Inu Kencana. 2003. *Kepemimpinan Pemerintahan Indonesia*. Bandung: Refika Aditama.

Tangkilisan, Nogi Hessel. 2005. *Manajemen Publik*. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia.

Zulkifli, dkk. 2013. *Buku Pedoman Penulisan Usulan Penelitian, Skripsi dan Kertas Kerja Mahasiswa*. Pekanbaru: Fisipol UIR.

Zulkifli, AM. 2012. *Manajemen Sistem Informasi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Zulkifli. 2005. *Pengantar Studi Ilmu Administrasi dan Manajemen*. Pekanbaru: UIR Press.

Widoyoko, Eko Putro. 2014. *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Winarno, Budi. 2002. *Kebijakan Publik (Teori, Proses dan Studi Kasus)*. Yogyakarta: CAPS.

Jurnal Penelitian/Artikel Ilmiah/Dokumen:

Hamim, H. Sufian dan Indrastuti, Sri. 2019. The Open System of Strategic Planning for the Development of Rural Autonomy in Riau Indonesia. *International Journal of Innovation*, Vol. 10, No. 4, 27 – 40.

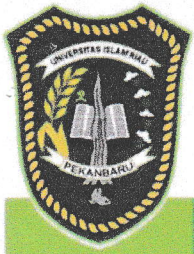
Hamim, H. Sufian dan Indrastuti, Sri. 2019. A Feasibility Stuydy of the Expansion of the Districts of Pelalawan Regency South Riau Indonesia. *International Journal of Innovation*, Vol. 10, No. 4, 41 – 57.

Iwan Satibi dan Undang Sudrajat. 2019. Strategi Implementasi Kebijakan Penanggulangan Kemiskinan di Kota Tasikmalaya. *Jurnal Ilmu Sosial dan Politik (JISPO)* Vol. 9, No. 2.

Undang-undang Nomor 32 Tahun 2014 tentang Pemerintah Daerah.

Ramadhani Haryo Seno. 2020. Strategi Reformasi Administrasi dan Kepemimpinan. *Jurnal Reformasi Administrasi P-ISSN 2355-309X, E-ISSN 2622-8696*, Vol. 7, No. 2.

Sri Nanda Lamadu, Florence Daicy J. Lengkong, dan Salmin Dengo. 2017. Strategi Implementasi Program Ekowisata di Kota Manado. *Jurnal Administrasi Publik*, Vol. 3, No. 046.



UNIVERSITAS ISLAM RIAU

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

الجامعة الإسلامية الريوينة

Alamat : Jalan Kaharuddin Nasution No. 113 Marpoyan, Pekanbaru, Riau, Indonesia 28284
Telp. +62761674674 Fax. +62761674834 Email: fisipol@uir.ac.id Website : www.uir.ac.id

SURAT KETERANGAN LULUS PLAGIASI SKRIPSI

Nomor: 3864A_UIR/FS-5/2021

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Riau menerangkan bahwa :

Nama : Putri Pindi Ayu Lestari
Npm : 177110366
Program Studi : Administrasi Publik
Judul Skripsi : Strategi Implementasi Kegiatan Budaya Pacu Jalur Di Bagian Pengembangan Destinasi Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan Kabupaten Kuantan Singingi.
Persentase Plagiasi : 30 % (126 Halaman)
Status : **Lulus**

Adalah benar-benar sudah lulus pengecekan plagiasi dari Naskah Publikasi Skripsi, dengan menggunakan aplikasi *Turnitin* (terlampir).

Demikianlah surat keterangan ini di buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dibuat di : Pekanbaru
Pada Tanggal : 1 November 2021

Hormat Kami,
Wakil Dekan Bid. Akademik



Indra Safri, S.Sos., M.Si
NPK. 970702230



UNIVERSITAS ISLAM RIAU
LEMBAGA DAKWAH ISLAM KAMPUS (LDIK)

SERTIFIKAT

Nomor Registrasi : 13749/LDIK-UIR/2021

Berdasarkan
Peraturan Rektor Universitas Islam Riau Nomor: 002/UIR/PR/2021
dan Surat Keputusan Rektor Universitas Islam Riau Nomor : 525/UIR/KPTS/2018

Lembaga Dakwah Islam Kampus (LDIK) Universitas Islam Riau menyatakan bahwa :

PUTRI PINDI AYU LESTARI

Nomor Pokok Mahasiswa : 177110366

Lahir di Simpang Tiga Teluk Kuantan Tanggal Empat April Tahun Seribu Sembilan Ratus Sembilan Puluh Sembilan
Mahasiswa Prodi Administrasi Publik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Riau

LULUS Tes Baca Al-Qur'an Dengan Predikat **Kurang Baik**



Diuji Pada : 10.08.21



Pekanbaru, 10 Agustus 2021

Dr. Anton Afrizal Candra, S.Ag., M.Si
NIDN. 1013047704